PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH BAGI PASANGAN SUAMI ISTRI KARYAWAN PABRIK

(Studi Pada Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik PT. ECCO Indonesia Di Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo)

SKRIPSI

OLEH:

LINA MAWADDAH ZAKKIYAH

NIM 17210075

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH BAGI PASANGAN SUAMI ISTRI KARYAWAN PABRIK

(Studi Pada Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik PT. ECCO Indonesia Di Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo)

SKRIPSI

OLEH:

LINA MAWADDAH ZAKKIYAH

NIM 17210075

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH BAGI PASANGAN SUAMI ISTRI KARYAWAN PABRIK (Studi Pada Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik PT. ECCO Indonesia di Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo)

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 29 November 2021
Penulis,

Lina Mawaddah Zakkiyah
NIM. 17210075

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudari Lina Mawaddah Zakkiyah NIM 17210075 Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH BAGI PASANGAN SUAMI ISTRI KARYAWAN PABRIK (Studi Pada Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik PT. ECCO Indonesia di Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo)

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Malang, 29 November 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam,	Dosen Pembimbing,
Erik Sabti Rahmawati, M.Ag. NIP. 197511082009012003	Risma Nur Arifah, S.H.I., M.H. NIP. 198408302019032010

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara/i Lina Mawaddah Zakkiyah , NIM 17210075, mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH BAGI PASANGAN SUAMI ISTRI KARYAWAN PABRIK (Studi Pada Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik PT. ECCO Indonesia di Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo)

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: A

Dekan,

Malang, 31 Maret 2022

Dr. Sudirman, M.A.
NIP. 197708222005011003

Scan Untuk Verifikasi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّ حْمَنِ الرَّ حِيْم

Alhamdulillahirabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul "Pembentukan Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik (Studi Pada Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik PT. ECCO Indonesia Di Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo)" dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kami haturkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kami dalam menjalani kehidupan ini secara syar'i. Dngan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya dihari akhir kiamat kelak. Aamiin.

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, MA., selaku Dekan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Erik Sabti Rahmawati, M.A., selaku Kepala Program Studi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Risma Nur Arifah, S.H.I., M.H., selaku Dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ali Kadarisman, M.HI., selaku Dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syari'ah. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan
6. Segenap Dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah SWT memberikan pahala-Nya yang sepadan kepada beliau semua.
7. Staf serta Karyawan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan teriimakasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Para pihak pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia yang telah bersedia berbagi informasi dan membantu serta mengarahkan penulis dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.
9. Abah KH. Marzuqi Mustamar, M.Ag., dan Umik Saidah Mustaghfiroh yang selalu memberikan nasehat, arahan, maupun bimbingan selama berada di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek.
10. Kedua orang tua penulis, Bapak Ahmad Afifudin dan Almh. Ibu Lianti Khususiyah yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan dan do'a kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Kakak dan adik penulis, Mas Bagas Rahmat Laksana, Mbak Ubaidatir Roziqoh, dan Dek Nazilatul Izza yang juga memberikan semangat serta do'a kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman "istri idaman" yang memberikan semangat, bantuan, serta menjadi penghibur penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman Jurusan Hukum Keluarga Islam Angkatan 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.
14. Teman-teman "konco turu" kamar 28 di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek terima kasih sudah menemani memberikan semangat kepada penulis hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan didunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan diwaktu yang akan datang.

Malang, 29 November 2021

Penulis,

Lina Mawaddah Zakkiyah

NIM. 17210075

MOTTO

سُبْحٰنَ الَّذِيْ خَلَقَ الْاَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْۢبِتُ الْاَرْضُ وَمِنْ اَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُوْنَ ۝

“Mahasuci Allah yang telah menciptakan semuanya berpasang-pasangan, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka sendiri, maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.” (QS. Yasiin: 36)[1]

[1] QS. Yaasiin ayat 36.

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi merupakan pemindahan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi dasar rujukan. Penulisan judul buku dalam *footenote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

B. Konsonan

Nama Arab	Nama Latin	Nama Arab	Nama Latin
ا	Tidak dilambangkan	ض	Dl
ب	B	ط	Th
ت	T	ظ	Zh
ث	Tsa	ع	‘ (Koma menghadap ke atas)
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dz	ل	L
ر	R	م	M

ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	ه	H
ص	Sh	ي	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak pada awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak pada tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (’), berbalik dengan koma (‘) untuk mengganti lambang “ع”.

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* di tulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) panjang	= â	misalnya قال	menjadi qâla
Vokal (i) panjang	= î	misalnya قيل	menjadi qîla
Vokal (u) panjang	= û	misalnya دون	menjadi dûna

Khususnya untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* di tulis dengan ”aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و Diftong (ay) = ي	misalnya = قول misalnya = خير	menjadi qawlun menjadi khayrun

D. Ta' Marbuthah (ة)

Ta' Marbuthah (ة) ditransliterasikan dengan "ṭ" jika ditengah kalimat, tetapi ta' marbuthah (ة) tersebut berada di akhir kalimat,maka ditransliterasikan denganmenggunakan "h"misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risâlaṯli al-mudarrisah,* atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlâf ilayh,* maka ditransliterasikan dengan menggunakan "ṭ" yang disambungkan dengan kalimat berikutnya,misalnya فى رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh.*

E. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalâh

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali apabila terletak di awal kalimat. Sedangkan "al" dalam lafadh jalalâh yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka di hilangkan, contoh:

1. Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
2. al- Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. *Masyâ' Allah kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.*
4. *Billah 'azza wa jalla.*

F. Nama dan Kata Arab TerIndonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila nama tersebut merupakan

nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terIndonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
PENGESAHAN SKRIPSI iv
KATA PENGANTAR v
MOTO viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ix
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
ABSTRAK xvi
BAB I: PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Sistematika Penulisan 7
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA 9
A. Penelitian Terdahulu 9
B. Kerangka Teori 18
BAB III: METODE PENELITIAN 33
A. Jenis Penelitian 33
B. Pendekatan Penelitian 33
C. Lokasi Penelitian 34
D. Sumber Data 35
E. Metode Pengumpulan Data 35
F. Metode Pengolahan Data 38
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 42
A. Gambaran Umum 42

B. Pemaparan Data 45
1. Profil Informan.....45
2. Upaya Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik PT. ECCO Indonesia Dalam Membentuk Keluarga Sakinah 47
3. Kendala Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik PT. ECCO Indonesia Dalam Membentuk Keluarga Sakinah 64
C. Analisis Data 69
1. Upaya Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik PT. ECCO Indonesia Dalam Membentuk Keluarga Sakinah 69
2. Kendala Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik PT. ECCO Indonesia Dalam Membentuk Keluarga Sakinah 89
BAB V: PENUTUP 96
A. Kesimpulan 96
B. Saran 97
DAFTAR PUSTAKA 99
LAMPIRAN-LAMPIRAN 105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 109

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 15
Tabel 3.1 Data Informan 37
Tabel 4.1 Jadwal Kerja Staf 44
Tabel 4.2 Jadwal Kerja 2 Sift 44
Tabel 4.3 Jadwal Kerja 3 Sift 45
Tabel 4.4 Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik PT. ECCO Indonesia 63
Tabel 4.5 Klasifikasi Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Karyawan Pabrik PT. ECCO Indonesia 86
Tabel 4.6 Klasifikasi Kendala Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik PT. ECCO Indonesia dalam Membentuk Keluarga Sakinah 93

ABSTRAK

Zakkiyah, Lina Mawaddah, 17210075, 2021. Pembentukan Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik (Studi Pada Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik PT. ECCO Indonesia Di Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo). Skripsi. Program Studi Hukum Keluarga Islam. Fakultas Syariah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Risma Nur Arifah, S.H.I., M.H.

Kata Kunci: keluarga sakinah, pasangan karyawan pabrik, PT. ECCO Indonesia.

Keluarga sakinah ialah dambaan semua pasangan suami istri pasca terjadi pernikahan, terbentuknya keluarga sakinah bukanlah suatu perkara yang mudah diwujudkan apalagi dalam keluarga yang sama-sama sibuk bekerja sebagai karyawan pabrik yang harus bekerja dalam 10 jam bahkan lebih karena lembur dalam sehari dan terkena bagian sift. Hal tersebut berdampak pada kurangnya waktu berkumpul bersama keluarga dan kurangnya relasi pasangan antar suami istri serta relasi terhadap anak. PT. ECCO Indonesia salah satunya pabrik yang memiliki karyawan sepasang suami istri yang bisa mempertahankan pernikahannya hingga 10-20 tahun lebih, dikala padatnya kesibukan. Sehingga fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah upaya dan kendala pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia dalam membentuk keluarga sakinah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode pengolahan data yang digunakan adalah pemeriksaan data (*editing*), klasifikasi, verifikasi, analisis, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) Upaya yang dilakukan pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia dalam membentuk keluarga sakinah ada delapan cara, yakni saling menjaga komunikasi antar pasangan, keyakinan (agama), pendidikan dalam keluarga, selalu sabar dan qonā'ah (menerima apa adanya), adanya keterbukaan dan kepercayaan dengan pasangan, saling pengertian dan kerjasama dengan pasangan, ekonomi keluarga, dan saling memaafkan antar pasangan jika berbuat kesalahan. Upaya-upaya yang dilakukan pasangan suami istri karyawan pabrik tersebut jika dianalisis berdasarkan indikator keluarga sakinah menurut Nadhirah Mudjab dapat dikatakan keluarganya sudah mencapai taraf sakinah karena upayanya telah sesuai dengan teori yang ada, yakni terpenuhinya faktor ekonomi, keagamaan (spiritual), pendidikan, kesehatan serta komunikasi (hubungan sosial) dalam keluarga. (2) Kendala yang dialami pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia dalam membentuk keluarga sakinah ada dua macam yakni mengasuh anak dan waktu (*family time*).

ABSTRACT

Zakkiyah, Lina Mawaddah, 17210075, 2021. Formation of Sakinah Family for Married Couples of Factory Employees (Study on Married Couples of Factory Employees of PT. ECCO Indonesia in Bligo Village, Candi District, Sidoarjo Regency). Thesis. Islamic Family Law Program. Faculty of Shariah. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Risma Nur Arifah, S.H.I., M.H.

Keywords: sakinah family, spouse factory employees, PT. ECCO Indonesia.

Sakinah family is the dream of all married couples after marriage, the formation of a sakinah family is not an easy matter to realize, especially in a family that is both busy working as factory employees who have to work 10 hours or more because of overtime in a day and are affected by shifts. This has an impact on the lack of time to gather with family and the lack of couple relationships between husband and wife and relationships with children. PT. ECCO Indonesia is one of the factories that has a husband and wife employee who can maintain their marriage for more than 10-20 years, when they are busy. So that the focus of the problem in this study is the efforts and constraints of husband and wife employees of PT. ECCO Indonesia in forming a sakinah family.

This research applies empirical research using a qualitative approach. Sources of used data are primary and secondary data with data collection methods through interviews and documentation. While the data processing methods are examination (editing), classifying, verifying, analyzing and concluding.

The results of this study: (1) Efforts made by a married couple of factory employees of PT. ECCO Indonesia in forming a sakinah family there are eight ways, namely maintaining mutual communication between partners, belief (religion), education in the family, always being patient and qonā'ah (accepting what is), openness and trust with partners, mutual understanding and cooperation with spouse, family economy, and forgiving each other between partners if they make mistakes. According to Nadhirah Mudjab, the efforts made by the husband and wife pair of factory employees when analyzed based on indicators of the sakinah family, it can be said that the family has reached the sakinah level because their efforts are in accordance with existing theories, namely the fulfillment of economic, religious (spiritual), education, health and social factors communication (social relations) in the family. (2) Obstacles experienced by a married couple factory employees of PT. ECCO Indonesia there are two kinds of in forming a sakinah family, namely parenting and family time.

مستخلص البحث

زكية، لينا مودة. 17210075. (2021). تكوين عائلة سكينة عند الزواج بمستخدم المعمل .PT ECCO إندونيسيا (دراسة يتعلق بالزوجة بمستخدم المعمل إندونيسيا في قرية بليجو جندي سيدوارجو). البحث الجامعي، قسم الأحوال الشخصية. كلية الشريعة. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: ريسما نور عريفة، الماجستير.

الكلمات المفتاحية : عائلة سكينة، الزواج بمستخدم المعمل PT. ECCO إندونيسيا.

عائلة سكينة هو حلم كل المتزوجين بعد حدوث الزواج، تكوين عائلة سكينة ليس أمر سهل لاستكمالها في العائلات لاسيما عند الزوجة يشتغل في مستخدم المعمل الذي يتعمل لمدة عشر ساعاة أو أكثر بسبب العمل الإضافي في يوم واحد وتعرضت لمناوبة. يتأثر هذا الأمر على نقص وقت الإجتماع مع العائلة ونقص وجود العلاقات بين الزوجين والعلاقات مع الأبناء. .PT ECCO إندونيسيا أحد المعمل الذي يملك المستخدم الزوجة يمكنهم أن حفظ الزواج حتى 10-20 سنة أو أكثر، عندما تكون مشغولا. ولهذا يكون تركيز المشكلة في هذا البحث هو جهود ومعوقات الزوجة بمستخدم المعمل PT. ECCO إندونيسيا في تكوين العائلة السكينة.

نوع هذا البحث هو البحث التجريبي الكيفي. مصادر البيانات الأساسية والثانوية في هذا البحث باستخدام طريقة المقابلات والتوثيق. أما طريقة جمع البيانات في هذا البحث هي فحص البيانات (التحرير) والتصنيف والتحقق والتحليل والاستنتاج.

ونتائج هذا البحث تمكن ان تخلص أن: 1) جهود الذي يتعمل الزوجة بمستخدم المعمل PT. ECCO إندونيسيا في تكوين العائلة السكينة ثماني طرق، وهي الحفاظ على التوصل بين الزوجة، والمعتقدات (الدين)، التربية في العائلة الصبر والقناعة على الدوام (التقابل على ما يجد)، ووجود الإنفتاح والثقة مع الزوجة، والتفاهم والتعاون مع الزواج، واقتصاد العائلة، والتسامح مع الزواج عند الخطأ. جهود الذي يتعمل الزواج المستخدمين في المعمل إذا تم تحليلها بناءً على مؤشر العائلة السكينة، عند نظيرة مدجب: العائلة الذي يتكون على حد السكينة لأن جهوده تتماشى مع النظرية القائمة، يعني تحقيق العوامل الإقتصادية والدينية (الروحية) والتعليم والصحة والتواصل (التواصل الإجتماعية) في العائلة.2) المعوقات في العائلة بمستخدم المعمل PT. ECCO إندونيسيا في تكوين عائلة السكينة قسمان وهي الحضانة والوقت (وقت العائلة).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya, perkawinan ialah suatu ikatan perjanjian yang sangat kuat yang dilakukan oleh pasangan suami istri dengan niat untuk mematuhi perintah Allah SWT.[2] Dalam kehidupan, membangun keluarga itu mudah. Akan tetapi menjaga, membina, maupun menciptakan keluarga untuk sampai pada taraf sakinah sebagaimana yang didambakan setiap pasangan suami istri yang telah menikah bukanlah perkara yang mudah. Umumnya, setiap pasangan yang sudah menikah akan berusaha untuk mewujudkan pernikahannya menjadi keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*. Karena hal tersebut ialah tujuan dari dilaksanakannya pernikahan berdasarkan syariat Islam.

Agar tercipta keluarga sampai pada taraf sakinah tentu membutuhkan usaha keras, konsisten, serta terus berkesinambungan. Selain itu, kesakinahan dalam rumah tangga dapat terwujud apabila kebutuhan setiap individu dalam keluarga dapat terpenuhi, baik dari segi ekonomi, relasi pasangan, spiritual, dan pendidikan. Apabila salah satu kebutuhan ini tidak dapat terpenuhi dengan baik maka berakibat akan timbul banyak permasalahan rumah tangga, hingga berakhir pada perceraian.

[2] Pasal 2, Kompilasi Hukum Islam

PT. ECCO Indonesia merupakan pabrik industri penyamakan komponen sepatu, serta memproduksi sepatu kulit untuk orang dewasa maupun anak-anak (laki-laki dan perempuan).[3] Pabrik tersebut memiliki jumlah karyawan yang banyak, menurut data terdapat 7.244 karyawan, 60% perempuan dan 40% laki-laki. Yang mana dari jumlah karyawan tersebut jika di persentasikan terdapat 30% karyawan yang statusnya sepasang suami istri, akan tetapi bekerja didepartemen (bagian) yang berbeda.[4] Dalam hal ini, terdapat pasangan yang terkena bagian sift yang tidak sama, dan ada pula yang sama-sama staff akan tetapi berbeda bagian kerjanya. Semua karyawan tersebut jam bekerja dalam sehari rata-rata 8-10 jam kadang lebih, jika ada lembur.

Berdasarkan penemuan penulis, dari 30% jumlah sepasang suami istri karyawan pabrik di PT. ECCO Indonesia, terdapat lima keluarga yang telah menjalani perkawinan dalam kurun waktu 10 hingga 20 tahun lebih. Mereka memiliki upaya-upaya dalam mempertahankan rumah tangganya sampai sekarang. Dari upaya tersebut ditemukan permasalahan, yakni karena suami dan istri sama-sama sibuk bekerja dari pagi sampai sore, bahkan terkena bagian sift yang tidak sama antara si suami dan istri, akhirnya waktu berkumpul bersama keluarga menjadi sedikit yang berakibat kurangnya relasi komunikasi antar sesama pasangan, sehingga hubungan suami istri menjadi renggang dan kurang adanya perhatian satu sama lain. Bukan hanya masalah relasi kepada pasangan yang berkurang, melainkan relasi terhadap anak juga kurang maksimal. Kemudian permasalahan lain yang rawan dialami oleh

[3] Emerging Markets Group Company (EMIS), ECCO Indonesia, di akses 13 Juni 2021, https://www.emis.com/php/company-profile/ID/Ecco_Indonesia_Pt_id_3112339.html
[4] Data Karyawan Pabrik PT. ECCO Indonesia Tahun 2020 (Didapat pada 3 Juli 2021).

pasangan karyawan pabrik ialah terjadinya perselingkuhan, bahkan kurangnya pemenuhan hubungan biologis dengan pasangan karena terpaut sift yang berbeda yang mengakibatkan mereka jarang bertemu atau waktu bertemu dengan pasangan hanya sedikit.

Menurut Jamilah dan Rasikh, memilih bekerja sebagai buruh atau karyawan dalam sebuah keluarga merupakan suatu persoalan yang mengancam ketahanan keluarga. Dikarenakan permasalahan yang akan dihadapi bagi suami istri yang sama-sama bekerja karena sama-sama sibuknya akan rawan terjadinya perceraian, rawan akan perselingkuhan, adanya pembagian peran pasangan suami istri yang kurang seimbang dan sejalan, pendidikan keluarga yang bisa terabaikan mengingat peran keluarga yang dalam hal ini peran orang tua sebagai pendidik anak yang pertama dan utama, serta permasalahan yang rentan akan terjadi ialah relasi suami istri yang akan bervariasi dan berubah ketika suami dan istri menjadi karyawan pabrik karena sama-sama sibuk dengan pekerjaannya.[5]

Dalam realitanya, terdapat kasus perceraian yang terjadi pada pasangan karyawan pabrik di Kabupaten Sidoarjo. Menurut data, terlihat dari tahun 2019-2020 di Pengadilan Agama Sidoarjo terdapat 674 perkara cerai, dimana diantaranya terdapat 15 perkara cerai yang terjadi pada karyawan pabrik

[5] Jamilah dan Rasikh Adilla, "Relasi Suami Istri dalam Konteks Keluarga Buruh Migran", *de Jure, Jurnal Syariah dan Hukum*, no. 1(2013): 81 https://ejournal.uin-malang.ac.id/indx.php/syariah/article/2998/4889.

PT.ECCO Indonesia, sebagaimana terlihat dalam data putusan yang telah dipublikasikan oleh Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia.[6]

Berdasarkan hasil putusan perkara perceraian yang telah dipublikasikan tersebut, dari 15 kasus perceraian yang dialami karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia, faktor penyebab terjadinya keretakan rumah tangga ialah karena ekonomi, perselingkuhan, serta faktor hubungan yang kurang baik dan kurang harmonis antar pasangan sehingga jika terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus, mereka lebih memilih mengambil langkah untuk bercerai. Terbukti hasil laporan tahunan Pengadilan Agama Sidoarjo tahun 2020 menunjukkan bahwa perkara yang diterima baik cerai gugat dan cerai talak sebanyak 4.521, dan terdapat 407 perkara cerai karena faktor ekonomi, dan terdapat 3.256 perkara cerai karena faktor perselisihan dan pertengkaran terus menerus, yang dalam hal ini juga dialami oleh pasangan suami istri yang bekerja sebagai karyawan pabrik.[7]

Dalam mewujudkan rumah tangga yang sakinah sesuai dengan tujuan pernikahan, harus ada keseimbangan pembagian tugas dalam keluarga. Bukan hanya itu, dijelaskan dalam teori psikologi keluarga Islam bahwa, dasar dan sendi dalam menciptakan keluarga yang sakinah adalah dengan adanya semua anggota keluarga yang saling menjaga relasi keluarga yakni dengan sering berinteraksi, berkomunikasi dengan baik, serta saling memahami satu sama lain dalam keluarga. Dan terpenuhinya aspek infrastruktur (sandang, pangan,

---

[6] Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia, Pengadilan Agama Sidoarjo, di akses 7 Juni 2021, https://putusan3.mahkamahagung.go.id/search.html?q=%22karyawan%20pabrik%22.&court=401262PA798&cat=72ad007bdb08c14033b593604e8b2cdf.

[7] Laporan Tahunan Pelaksanaan Kegiatan Pengadilan Agama Sidoarjo Tahun 2020, 13.

papan), dengan stabilnya ekonomi dapat menentukan kebahagiaan dan keharmonisan keluarga.[8]

Pada hakikatnya, pasangan karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam segala aspek kehidupan. Dalam upayanya mewujudkan keluarga yang harmonis pasti terdapat kesulitan atau kendala dalam hal tertentu, serta dalam pembentukan keluarga sakinah semua tugas hak dan kewajiban dalam keluarga harus sama-sama dilaksanakan dengan baik, terutama dalam hal relasi pasangan, membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga serta aspek-aspek infrastruktur (sandang, pangan, papan).

Berangkat dari permasalahan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pembentukan Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik (Studi Pada Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik PT. ECCO Indonesia Di Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo)", penelitian ini berupaya untuk mengkaji persoalan perihal upaya serta kendala yang dilakukan pasangan suami istri yang bekerja sebagai karyawan pabrik dalam membentuk keluarga sakinah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, berikut rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini :

[8] Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender (Edisi Revisi)*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2014), 66.

1. Bagaimana upaya pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia di Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dalam membentuk keluarga sakinah ?
2. Apa sajakah kendala dalam membentuk keluarga sakinah bagi pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia di Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, memiliki tujuan yakni :

1. Untuk mengetahui upaya pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia di Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dalam membentuk keluarga sakinah.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam membangun keluarga sakinah bagi pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia di Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca nantinya, adapun manfaat yang diharapkan penulis yakni :

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penulis berharap supaya penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran yang bernilai ilmiah bagi pengembangan teori yang digunakan. Hasil penelitian diharapkan pula mampu memberikan dan memperbanyak materi serta perkembangan ilmu

pengetahuan khususnya di bidang Hukum Keluarga Islam pada kajian keluarga sakinah.

2. Manfaat Praktis

   a. Diharapkan bermanfaat sebagai bahan acuan serta pertimbangan untuk menyelesaikan sebuah karya tulis dibidang akademik. Serta, dapat dijadikan bahan tambahan atau perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

   b. Penelitian ini diharapkan bisa memperluas pengetahuan serta wawasan kepada pembacanya, khususnya pada masyarakat Kabupaten Sidoarjo yang berprofesi sebagai karyawan pabrik mengenai upaya dalam membentuk keluarga sakinah dalam rumah tangga.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan**.** Pada bab ini memaparkan latar belakang yang mana menjelaskan alasan-alasan penulis melakukan penelitian, rumusan masalah yang menjelaskan perihal kajian yang akan diteliti oleh penulis, tujuan penelitian yang menjelaskan maksud dari penelitian ini, manfaat penelitian yang menjelaskan fungsi dilaksanakannya penelitian ini khususnya untuk penulis dan kepada pembacanya, dan sistematika penulisan untuk memudahkan mengetahui susunan dalam penelitian ini.

BAB II Tinjauan Pustaka. Pada bab ini memaparkan penelitian terdahulu dan kajian pustaka. Penelitian terdahulu menjelaskan adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian yang lainnya, baik secara substansial maupun metode penelitian yang digunakan. Sedangkan

kajian teori memaparkan teori yang terdiri dari keluarga sakinah yang nantinya akan menjadi pisau analisis dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, yakni mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode pengolahan data. Bab ini diperlukan guna mengetahui dan mengolah data-data yang telah diperoleh dari para informan yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini memaparkan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, paparan data hasil wawancara perihal upaya serta kendala dalam pembentukan keluarga sakinah bagi pasangan suami istri karyawan pabrik di PT. ECCO Indonesia, dan analisis hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan beberapa metode serta sumber data yang telah dilakukan sebelumnya. Kemudian, hasil data yang dihasilkan dianalisis menggunakan teori-teori yang telah dipaparkan mengenai teori keluarga sakinah dan ditelaah menggunakan metode penelitian yang telah ditentukan.

BAB V Penutup. Pada bab ini memaparkan mengenai kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan bagian bab terakhir. Bagian kesimpulan berisikan jawaban singkat dari rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya. Pada bagian saran berisi tentang anjuran atau pendapat dari pihak-pihak yang terkait untuk memberikan solusi terhadap penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat dibutuhkan agar dapat melihat perbedaan dan persamaan secara substansial penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dengan adanya penelitian terdahulu penulis dapat mengkaji lebih mendalam perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mitra dan Sanawiah pada tahun 2020, dalam jurnal yang berjudul "Korelasi Antara Pekerjaan Suami Dengan Keharmonisan Keluarga Pada Karyawan Perusahaan PT. Asmin Koalindo Tuhup Di Kelurahan Muara Tuhup."[9] Dalam penelitian ini, permasalahan yang diangkat ialah perihal keharmonisan keluarga karyawan PT. Asmin Koalindo Tuhup Di Kelurahan Muara Tuhup dan hubungan atau korelasi pekerjaan suami yang berprofesi sebagai karyawan PT. Asmin Koalindo Tuhup di Kelurahan Muara Tuhup dengan keharmonisan keluarganya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, pengumpulan data dengan menggunakan angket, dan langkah-langkah

[9] Mitra dan Sanawiah, "Korela Antara Pekerjaan Suami Dengan Keharmonisan Keluarga Pada Karyawan Perusahaan PT. Asmin Koalindo Tuhup Di Kelurahan Muara Tuhup," *Jurnal Hadratul Madaniyah*, no.2 (2020): 49 https://doi.org/10.33084/journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/jhm/article/view/1992.

pengolahan data dengan editing, coding, tabulating, analizing, dan interpretating.

Adapun hasil penelitiannya ialah bahwa tingkat keharmonisan berdasarkan uji sampel berbeda-beda, adapun keharmonisan keluarga pada pasangan suami istri menunjukkan tingkat harmonis sebanyak 1 sampel, cukup harmonis 8 sampel, kurang harmonis 2 sampel. Sedangkan dari hasil uji statistik hubungan/korelasi antara pekerjaan suami sebagai karyawan PT Asmin Koalindo Tuhup dengan keharmonisan keluarga adalah terletak pada interval skor kategori baik 1 sampel, cukup baik 6 sampel, dan kurang baik 4 sampel, jadi pekerjaan suami memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap keharmonisan keluarga.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mukni'ah pada tahun 2018, dalam jurnal yang berjudul "Komunikasi Perempuan Pekerja Dalam Membina Keluarga Sejahtera Buruh Pabrik Di Jember".[10] Dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah peran sebagai istri sekaligus ibu para perempuan pekerja (buruh pabrik) di PT. Mangli Djaya Raya Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember ditengah kesibukannya bekerja, tetap dalam melaksanakan perannya dalam menciptakan keluarga yang sejahtera. Fokus penelitian ini adalah lebih kepada peran perempuan pekerja pabrik dalam pembinaan keluarga sejahtera baik menjadi seorang istri maupun ibu rumah tangga. Penelitian ini menggunakan pendekatan

[10] Mukni'ah, "Komunikasi Perempuan Pekerja Dalam Membina Keluarga Sejahtera Buruh Pabrik Di Jember", *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, no. 1(2018): 23 https://doi.org/10.18326/moraref.kemenag.go.id/documents/article/97874782241985340.

kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Adapun hasil penelitiannya ialah peran perempuan pekerja dalam membina keluarga yang sejahtera yakni sebagai istri, perempuan pekerja di PT. Mangli Djaya Raya Desa Petung melaksanakan beberapa hal diantaranya saling menghormati antar suami dan istri, taat kepada suami, serta melayani kebutuhan suami sebelum dan pulang bekerja. Sedangkan sebagai seorang Ibu, peran perempuan pekerja tersebut ialah mengandung, melahirkan, menyusui, serta mendidik anak. Meskipun waktu yang dibutuhkan untuk beristirahat kurang memadai, para perempuan pekerja ini juga tetap menjaga keharmonisan dalam bermasyarakat dengan melakukan kegiatan bersama dengan tetangga serta menjalin hubungan baik dengan kerabat keluarga diluar kegiatan pekerjaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wurinda Mustasyfarina, Mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2012 dalam skripsi yang berjudul "Pandangan Keluarga Nelayan Tentang Keluarga Sakinah (Studi di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek)".[11] Penelitian ini membahas tentang pandangan keluarga nelayan Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek mengenai keluarga sakinah, dan upaya keluarga nelayan Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten

[11] Wurinda Mustasyfarina, "Pandangan Keluarga Nelayan Tentang Keluarga Sakinah (Studi di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek)" (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012), http://etheses.uin-malang.ac.id/1494/.

Trenggalek dalam mewujudkan keluarga sakinah. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitiannya ialah pandangan keluarga nelayan dalam memahami keluarga sakinah sangatlah beragam, jika ditarik kesimpulan pemahaman mereka mengenai keluarga sakinah ialah keluarga yang dicita-citakan Islam, tentram, dan keluarga yang bahagia menurut tuntutan Allah dan Nabi. Sedangkan dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah mereka melakukan beberapa hal seperti rajin mengikuti pengajian, menyekolahkan anak ke TPQ, mengajarkan sabar kepada anggota keluarganya, bekerja dan berusaha dengan semangat dalam mencari nafkah dan kebutuhan biaya anak, membatasi pergaulan anak agar tidak terlalu bebas, menahan diri menginginkan kebutuhan yang tidak terlalu penting mendahulukan yang primer, serta saling mengerti sesama anggota keluarganya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fifi Fatimah, Mahasiswa Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2020 yang berjudul "Pernikahan Pertama Pada Pasangan Lanjut Usia Dan Upaya Dalam Membangun Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo)".[12] Penelitian ini membahas tentang alasan terjadinya pernikahan pada pasangan lanjut usia di Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo dan upaya pasangan lanjut usia dalam

[12] Fifi Fatimah, "Pernikahan Pertama Pada Pasangan Lanjut Usia Dan Upaya Dalam Membangun Keluarga Sakinah" (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), http://etheses.uin-malang.ac.id/25296/.

membangun keluarga sakinah. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian empiris pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya pernikahan pada pasangan usia lanjut adalah karena mereka mengejar karir, mematuhi orang tua, sedang menuntut ilmu, dan memiliki rasa trauma di masa lalu. Kemudian upaya pasangan lanjut usia dalam mewujudkan keluarga sakinah yakni dengan saling percaya antar pasangan, memahami kondisi pasangan, saling mengerti, sabar, menjaga komunikasi yang baik antar pasangan, selalu terbuka dalam segala hal, bijak dalam menyelesaikan masalah yang muncul, serta peranan agama dan ekonomi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Fauzah, Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2014 dalam skripsi yang berjudul "Komunikasi Efektif Dalam Keluarga Wanita Buruh Pabrik di Desa Bambang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan".[13] Penelitian ini membahas mengenai cara komunikasi wanita buruh pabrik dalam keluarganya, komunikasi yang dilakukan wanita buruh pabrik untuk saling memahami, saling pengertian, serta dapat saling berempati dengan keluarganya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan

[13] Asmaul Fauzah, "Komunikasi Efektif Dalam Keluarga Wanita Buruh Pabrik di Desa Bambang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan" (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014), http://digilib.uinsby.ac.id/287/.

menggunakan pendekatan deskriptif, kemudian data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teori *self disclosure* dan teori penetrasi sosial. Penelitian ini lebih berfokus pada cara wanita yang menjadi buruh pabrik dalam menjaga komunikasi dengan keluarganya.

Adapun hasil penelitiannya ialah bahwa cara komunikasi yang dilakukan oleh wanita buruh pabrik terhadap keluarganya ialah menggunakan komunikasi non verbal dan verbal, akan tetapi lebih dominan yang digunakan ialah komunikasi non verbal. Sedangkan cara komunikasi yang dilakukan wanita buruh pabrik agar saling memahami keluarganya ialah dengan peran ganda yang dilakukan wanita buruh pabrik yakni menjadi seorang buruh pabrik sekaligus harus tetap menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga, untuk dapat saling pengertian yakni dengan cara saling bertukar peran antara peran suami dan istri, serta untuk dapat saling berempati pada keluarganya yakni dengan cara memecahkan masalah bersama apabila terjadi konflik rumah tangga dan berlibur dengan keluarga saat hari libur kerja.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, menjelaskan bahwasannya penelitian-penelitian terdahulu mempunyai persamaan yaitu mengkaji tentang keluarga sakinah atau keluarga harmonis. Kemudian, perbedaannya ialah penelitian Mitra dan Sanawiah mengkaji tentang korelasi hubungan pekerjaan suami sebagai karyawan pabrik yang menjadi tolak ukur dalam membangun keluarga harmonis, penelitian Mukni’ah tentang komunikasi peran perempuan sebagai pekerja pabrik dalam membina keluarga

sejahtera, penelitian Wurinda Mustasyfarin tentang pandangan keluarga nelayan tentang keluarga sakinah, perbedaan signifikan terletak pada subyek penelitian, penelitian Fifi Fatimah tentang keluarga sakinah pada pasangan yang menikah pertama sudah lanjut usia perbedaan signifikan terletak pada subyek penelitian, penelitian Asmaul Fauzah tentang pada cara komunikasi wanita yang berprofesi sebagai buruh pabrik pada keluarganya yang dianalisis menggunakan teori *self disclosure* dan teori penetrasi sosial. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang penulis teliti ialah terletak pada subyek penelitian dan variabel penelitian. Penulis mengkaji mengenai upaya dan kendala pasangan karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia dalam membentuk keluarga sakinah.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Mitra dan Sanawiah, jurnal tahun 2020.	Korelasi Antara Pekerjaan Suami Dengan Keharmonisan Keluarga Pada Karyawan Perusahaan PT. Asmin Koalindo Tuhup Di Kelurahan Muara Tuhup,	Sama-sama meneliti tentang kehidupan keluarga karyawan pabrik dan keharmonisan keluarga	Terletak pada fokus penelitian yakni hubungan pekerjaan suami sebagai karyawan pabrik yang menjadi tolak ukur dalam membangun keluarga harmonis, dan terletak pada pendekatan penelitian, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif,

				pengumpulan data dengan menggunakan angket, sedangkan penelitian penulis lebih ke upaya pembentukan keluarga sakinah/harmonis sesama pasangan baik suami maupun istri yang menjadi karyawan pabrik. Dan penelitian penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaan lain juga terletak pada tempat penelitian.
2.	Mukni'ah, jurnal tahun 2018	Komunikasi Perempuan Pekerja Dalam Membina Keluarga Sejahtera Buruh Pabrik Di Jember	Sama-sama membahas perihal keluarga pekerja pabrik dalam membina keluarga yang sejahtera/sakinah, dan sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	Terletak pada fokus penelitian dalam penelitian ini berfokus lebih pada komunikasi peran perempuan sebagai pekerja pabrik dalam membina keluarga sejahtera, sedangkan penelitian penulis berfokus pada upaya serta kendala pasangan baik suami dan istri yang bekerja sebagai karyawan pabrik dalam membentuk keluarga sakinah. Selain itu perbedaan juga

				terletak pada tempat penelitian.
3.	Wurinda Mustasyfarin, Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari'ah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012	Pandangan Keluarga Nelayan Tentang Keluarga Sakinah (Studi di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek)	Terletak pada objek yang dikaji sama-sama mengenai keluarga sakinah serta menggunakan penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif.	Terletak pada subjek penelitian yang digunakan yakni pada kehidupan pasangan keluarga nelayan, sedangkan dalam penelitian penulis subjek yang digunakan yakni pasangan karyawan pabrik, dan perbedaan lain terletak pada lokasi penelitian.
4.	Fifi Fatimah, Skripsi, Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari'ah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020	Pernikahan Pertama Pada Pasangan Lanjut Usia dan Upaya Dalam Membangun Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo)	Terletak pada objek yang dikaji yakni sama-sama mengenai keluarga sakinah dan menggunakan penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif.	Terletak pada subjek penelitian, dalam penelitian Fifi Fatimah subjek yang dituju ialah pasangan lanjut usia sedangkan penelitian penulis ialah pasangan karyawan pabrik selain itu perbedaan juga terlihat pada lokasi penelitian.

5.	Asmaul Fauzah, Skripsi, Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014	Komunikasi Efektif Dalam Keluarga Wanita Buruh Pabrik di Desa Bambang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sama-sama menggunakan subjek keluarga buruh pabrik.	Terletak pada objek penelitian, dalam penelitian Asmaul lebih berfokus pada cara komunikasi wanita yang berprofesi sebagai buruh pabrik pada keluarganya yang dianalisis menggunakan teori *self disclosure* dan teori penetrasi sosial. sedangkan penelitian penulis berfokus pada upaya serta kendala pasangan baik suami dan istri yang bekerja sebagai karyawan pabrik dalam membentuk keluarga sakinah.

B. Kerangka Teori

1. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan sanak saudara yang bertalian dengan perkawinan atau sanak keluarga yang bertalian dengan keturunan. Yang dimaksud dengan keluarga ialah suatu unit terkecil dari masyarakat yang mempunyai struktur sosial dan sistem tersendiri, serta kumpulan orang-orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih

memiliki hubungan persaudaraan darah sebab perkawinan yang sah, kelahiran, dan adopsi.[14]

b. Fungsi Keluarga

Sebagaimana yang telah tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994, keluarga memiliki fungsi-fungsi diantaranya: 1. *Keagamaan* yakni memberikan landasan yang berkarakter untuk anggota keluarga, 2. *Sosial budaya* yakni memberikan landasan cinta terhadap budaya untuk anggota keluarga, 3. *Cinta kasih* yakni memberikan landasan rasa saling menyayangi dan menghormati satu sama lain terhadap anggota keluarga, 4. *Perlindungan* yakni memberikan rasa aman dan nyaman untuk anggota keluarga, 5. *Reproduksi* yakni memberikan perlindungan terhadap fungsi reproduksi untuk anggota keluarga, 6. *Sosialisasi dan pendidikan* yakni memberikan landasan karakter serta pengetahuan untuk anggota keluarga, 7. *Ekonomi* yakni memberikan landasan tentang pengelolaan keuangan dalam keluarga untuk anggota keluarganya, 8. *Pembinaan lingkungan* yakni memberikan landasan pengetahuan guna menjaga lingkungan binaan, alam, dan sosial untuk anggota keluarganya.[15]

---

[14] Abdul Aziz, "Relasi Gender Dalam Membentuk Keluarga Harmoni," *Harkat: Media Komunikasi Islam Tentang Gender dan anak*, No. 2 (2017): 28 https://moraref.kemenag.go.id/ users/author/97874782241998511.

[15] Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

2. Keluarga Sakinah

a. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah secara istilah didefinisikan sebagai keluarga yang tenang, tentram, bahagia, harmonis, sejahtera lahir dan batin. Sebuah keluarga bahagia yang sejahtera lahir dan batin ialah dimana suami bisa membahagiakan istri dan istri dapat membahagiakan suami serta keduannya mampu menjalin persaudaraan yang harmonis dengan sanak family dan hidup rukun bertetangga, bermasyarakat dan bernegara.[16] Menurut Ulfatmi keluarga sakinah merupakan keluarga yang hidupnya tentram dan bahagia, saling mengasihi, saling menghargai, saling memberi, saling membantu, saling memahami, serta kerap berupaya untuk selalu meningkatkan hubungan spiritualitas terhadap Allah dan hubungan baik dengan sesama manusia.[17]

Keluarga sakinah merupakan harapan setiap keluarga baik pasangan yang baru saja melaksanakan perkawinan maupun yang sudah lama membina rumah tangga. Keluarga sakinah memang tidak mudah untuk dicapai dalam rumah tangga, karena dibutuhkan niat yang baik, kesungguhan, serta usaha yang keras antar pasangan untuk dapat mewujudkannya. Keluarga sakinah tidak hanya mempunyai keseimbangan dalam peran-peran domestik dan sosial, yang paling terpenting ialah keseimbangan dalam mewujudkan fungsinya sebagai

---

[16] Syarif Hidayat, "Konsep Keluarga Sakinah dalam Tradisi Begalan", *Al-ahwal*, no.1(2014): 87 https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/97874782241951200.

[17] Marmiati Mawardi, "Keluarga Sakinah: Konsep & Pola Pembinaan", *International Journal Ihya' Ulum Al-Din*, no.2(2016): 254 https://doi.org/10.21580/ihya.17.2.1739.

hamba Allah. Dengan demikian keluarga sakinah ialah keluarga yang memperoleh ketentraman lahir dan batin, sejahtera dunia dan akhirat yang pada akhirnya menjadikan seluruh rangkaian kehidupannya sebagai lading sarana untuk beribadah kepada Allah SWT.

b. Indikator Keluarga Sakinah

Nadhirah Mudjab memaparkan bahwa, dalam hubungan keluarga bisa dikatakan keluarga sakinah apabila telah memenuhi beberapa indikator berikut ini:[18]

1. Agama (keyakinan) dalam keluarga

   Setiap anggota keluarga yang memiliki sifat taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya. Dari segi ibadah, mampu melaksanakan ibadah wajib dengan sempurna serta ditambah lagi dengan memperbanyak ibadah-ibadah sunnah, selalu menanamkan sifat sabar dan tawakkal setiap ujian datang. Maka hati setip anggota keluarga pasti selalu kuat jika dihadapkan dengan permasalahan apapun perihal rumah tangga.

2. Pendidikan dalam keluarga

   Dari segi pendidikan sebagai orang tua sudah seharusnya mereka berkewajiban untuk memberikan motivasi terhadap pendidikan formal untuk anggota keluarganya (anak-anaknya),

[18] Nadhirah Mudjab, *Merawat Mahligai Rumah Tangga,* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 12.

membiasakan anak sejak kecil untuk gemar membaca, sebisa mungkin menyekolahkan anak sampai ke jenjang sarjana.

3. Kesehatan keluarga

   Semua anggota keluarga sudah seharusnya untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan rumah. Olahraga yang cukup, makan makanan yang sehat dan bergizi. Agar tercipta keluarga yang sehat jauh dari kata penyakitan.

4. Ekonomi Keluarga

   Suami dan istri memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Sebisa mungkin pengeluaran tidak melebihi pendapatan, selain itu kalau sudah merasa cukup segera ditabung. Kebutuhaan pokok yang harus dipenuhi adalah makanan sehari-hari, sandang, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain.

5. Hubungan sosial keluarga

   Hubungan (relasi) dalam keluarga selalu terjaga sehingga tercipta suasana rumah tangga yang harmonis. Suami, istri dan anak harus saling mencintai, menyayangi, saling tolong menolong, terbuka satu sama lain, selalu utamakan bermusyawarah setiap ada permasalahan yang datang.

c. Kriteria Keluarga Sakinah

Dalam program pembinaan keluarga sakinah disusun kriteria-kriteria umum keluarga sakinah yakni keluarga pra sakinah, keluarga

sakinah I, keluarga sakinah II, keluarga sakinah III, dan keluarga sakinah III plus.[19] Berikut penjelasan kriteria keluarga sakinah :

a. Keluarga Pra Sakinah

Keluarga yang dibentuk bukan melalui perkawinan yang sah, tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material secara minimal, misalnya keimanan, sholat, zakat fitrah, puasa, sandang, papan, dan pangan.

b. Keluarga Sakinah I

Keluarga yang dibangun berdasarkan perkawinan yang sah dan dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal akan tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya seperti kebutuhan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarganya, mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkunganya.

c. Keluarga Sakinah II

Keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya dan telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga serta mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, akan tetapi belum mampu menghayati serta mengembangka nilai-nilai keimanan,

[19] Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah,* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2011), 21.

ketakwaan dan akhlaqul karimah, infaq, zakat, amal jariyah, menabung, dan lain sebagainya.

d. Keluarga Sakinah III

Keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketakwaan, akhlaqul karimah, sosial psikologis dan pengembangan keluargannya, tetapi belum mampu menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.

e. Keluarga Sakinah III Plus

Keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketakwaan, dan akhlaqul karimah secara sempurna, kebutuhan sosial psikologis, dan pengembangannya serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.

Program keluarga sakinah dapat ditentukan tingkat keberhasilannya berdasarkan tolak ukur tingkatannya masing-masing. Perihal tolak ukur tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan situasi serta keadaan di sekitarnya.

d. Upaya Membentuk Keluarga Sakinah

Dalam buku Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender Prof. Dr. Hj. Mufidah, Ch., M.Ag memaparkan bahwa terdapat empat belas upaya-upaya penting dalam membentuk keluarga sakinah, yakni:[20]

[20] Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam*, 190.

1. Bersyukur saat mendapatkan nikmat

   Bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah, seperti berupa harta, anak, ilmu, dan lain sebagainya. Serta, bersikap saling menerima apapun kondisi pasangan, saling melengkapi kekurangan masing-masing. Karena dengan mensyukuri nikmat yang Allah berikan, maka kenikmatan itu akan semakin bertambah.

2. Bersabar pada saat tertimpa musibah atau kesulitan

   Apabila seorang hamba diuji oleh Allah dengan ujian yang sangat berat baginya, hal tersebut merupakan suatu tanda bahwasannya seseorang tersebut pasti bisa melewatinya. Karena Allah tidak akan memberikan ujian kepada hambanya kecuali sesuai dengan kemampuannya. Ujian tersebut bukan hanya berupa materi saja, melainkan juga masalah kekeluargaan, penyakit, tertimpa musibah, dan masih banyak lagi. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

   وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

   "Bersabarlah atas apa yang menimpa kamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan Allah." (QS. Lukman : 17)[21]

3. Bertawakkal pada Allah SWT

   Setiap orang yang telah melaksanakan pernikahan pasti setelahnya memiliki rencana. Dan Allah sangat suka kepada orang-orang yang

[21] QS. Lukman ayat 17

melakukan sesuatu secara terencana. Misalnya, yang akan menjadi target dalam mewujudkan keluarga yang diinginkan seperti apa, entah perihal keturunan, pendidikan anak, berencana membangun suatu bisnis/usaha, atau bahkan rencana untuk membeli rumah dimasa depan. Dengan hal itu dianjurkan agar suami dan istri untuk saling berdiskusi/bermusyawarah guna saling tukar pikiran dan pendapat masing-masing sebelum mau memutuskan rencana tersebut, selain itu yang paling terpenting ialah disertai dengan bertawakkal kepada Allah SWT.

4. Komunikasi dan Bermusyawarah

Tidak menutup kemungkinan dalam rumah tangga pasti terdapat konflik keluarga, maka solusi terbaik adalah mengkomunikasikan serta bermusyawarah dengan baik guna mencari jalan keluar bersama atas segala persoalan konflik yang terjadi. Sehingga dengan adanya permusyawarahan antar pasangan suami istri bahkan dengan anak menjadikan komunikasi antar anggota keluarga dapat terjaga dengan baik.[22] Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Asy-Syuura ayat 38 yang berbunyi :

وَاَمْرُهُمْ شُوْرٰى بَيْنَهُمْ ۖ....

[22] Imam Musthofa, "Keluarga Sakinah dan Tantangan Globalisasi", *Jurnal Al-Mawarid,* Edisi 18 (2008): 229 https://media.neliti.com/media/publications/56787.

Artinya: " *...Dan segala urusan/persoalan, diputuskan dengan musyawarah diantara mereka..."* (QS. As-Syuura: 38)[23]

Saling memahami akan menjadikan suami dan istri berempati terhadap pasangannya sehingga tidak akan mudah berburuk sangka terhadap antar pasangan. Adanya empati inilah akan menjadikan suami istri untuk berpikir jernih sebelum memberikan pendapatnya. Dengan begitu, masing-masing akan terhindar dari kesalahpahaman yang memunculkan perselisihan dan pertengkaran.[24] Keluarga memiliki pengaruh besar dan mewujudkan komunikasi yang hangat. Menurut Hasan Basri, komunikasi dalam keluarga berfungsi untuk mengungkapkan kasih sayang, sebagai media untuk mengungkapkan penerimaan atau penolakan atas pendapat yang telah disampaikan, serta sebagai sarana menambah keakraban hubungan antar sesama anggota keluarga.[25]

5. Tolong menolong dalam kebaikan

Menjalankan dan memenuhi hak dan kewajiban sebagai sepasang suami istri merupakan suatu hal yang sudah seharusnya bahkan wajib untuk dilaksanakan. Tetapi dalam berkeluarga baik suami dan istri juga diharuskan untuk saling tolong menolong satu sama lain. Misalnya sang suami membantu pekerjaan rumah tangga istri seperti mencuci piring, mengurus anak, memasak, dll. Begitu juga sebaliknya sang istri

[23] QS. As-Syuura ayat 38
[24] Siti Chadijah, "Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam", *Rausyan Fikr*, no. 1(2018): 121 http://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/676/455.
[25] Hasan Basri, *Keluarga Sakinah: Tinjauan Psikologi dan Agama,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 80.

sesekali juga turut andil mengerjakan pekerjaan suami apabila terdapat pekerjaan yang sekiranya bisa dibantu istri. Dari beberapa hal-hal kecil seperti ini akan menjadikan rumah tangga indah terlihat damai, tentram dan saling meringankan beban antara suami dan istri. Sehingga dalam mewujudkan keluarga sakinah akan mudah dilakukan.

6. Senantiasa memenuhi janji

   Menepati janji termasuk perbuatan mulia dalam rumah tangga, misalnya sang suami memberikan atau menjanjikan sesuatu kepada istri dan anaknya, maka janji-janji tersebut haruslah dipenuhi agar tidak timbul kekecewaan dalam keluarga. Sebagaimana firman Allah :

   يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۚ

   "*Hai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji."* (QS. Al-Maidah: 1)[26]

7. Bertaubat jika berbuat kesalahan

   Namanya manusia adalah tempat salah dan lupa. Pasti dalam menjalin rumah tangga entah suami atau istri pasti pernah melakukan yang namanya kesalahan. Maka dari itu, apabila suami istri melakukan kesalahan bersegeralah memohon ampunan kepada Allah SWT.

8. Saling menasihati satu sama lain

   Dalam hal ini antar pasangan harus saling bisa menerima nasihat-nasihat yang diberikan baik dari suami maupun istri, disertai dengan sifat saling terbuka satu sama lain. Seorang suami maupun istri jangan

[26] QS. Al-Maidah ayat 1

pernah bosan untuk saling mengingatkan serta memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada pasangannya. Berusaha membiasakan memperluas hati masing-masing apabila pasangan mencoba untuk mengingatkan, jika ada perbuatan yang kurang tepat. Karena, sejatinya masing-masing pasangan pasti menginginkan pasangannya menjadi lebih baik lagi setiap harinya.[27]

9. Saling memberi maaf antar pasangan

   Salah satu hal terpenting dalam hidup di dunia ialah tidak segan meminta maaf apabila mereka melakukan kesalahan. Begitupun dengan hidup berumah tangga apabila salah satu pasangan melakukan kesalahan bersegeralah untuk meminta maaf dan memberikan maaf kepada pasangannya.

10. Selalu berprasangka baik (husnudzon)

    Dengan menanamkan sifat berprasangka baik (husnudzon) terhadap pasangan akan menjadikan hati tentram, nyaman, serta dapat meminimalisir konflik didalam rumah tangga.

11. Mempererat silaturrahmi dengan keluarga istri maupun suami

    Hal seperti ini dapat menjadikan kehidupan keluarga antara suami maupun istri menjadi lebih baik dengan selalu menjaga tali silaturrahmi antar keluarga pasangan, baik dari istri maupun suami.

---

[27] Honey Miftahuljannah, *A-Z Ta'aruf, Khitbah, Nikah, & Talak Bagi Muslimah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014), 191.

12. Melaksanakan ibadah secara berjamaah

    Pasangan yang memiliki kecenderungan dalam beribadah, taat pada agama, menjunjung tinggi ilmu agama akan lebih meningkatkan keluarga menjadi keluarga yang sakinah/harmonis serta dapat membentuk kerukunan antar pasangan. Misalnya sering melaksanakan sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, dll.

13. Mencintai keluarga istri atau suami sebagaimana mencintai keluarganya sendiri

    Saling mencintai dan menyayangi keluarga dari pihak suami dan pihak istri merupakan hal yang sangat diperlukan, karena demi menjaga persaudaraan dan kekeluargaan.

14. Memberi kesempatan kepada suami maupun istri untuk menambah ilmu

    Menambah wawasan ilmu merupakan suatu yang menjadi kewajiban bagi umat muslim didunia. Menuntut ilmu wajib dilaksanakan sampai kapanpun, dimanapun dan oleh siapapun termasuk untuk suami maupun istri.

e. Tantangan Serta Hambatan Dalam Keluarga Sakinah

Dalam membentuk atau mengupayakan keluarga sakinah setiap pasangan keluarga pasti menemukan hambatan atau kendala tersendiri. Mengingat bahwa keluarga sakinah tidak serta merta mudah untuk digapai dalam rumah tangga. Syaikh Hasan Ayyub memaparkan terdapat beberapa

faktor penghalang atau kendala untuk menumbuhkan sakinah dalam keluarga, yakni sebagai berikut:[28]

a. Akidah yang keliru atau sesat, dalam hal ini pasangan sudah tidak percaya lagi atas kekuasaan serta pertologan Allah SWT, misalnya, setiap ada konflik dalam keluarga mereka lari kepada peramal, dukun, dan lain sebagainya yang menyesatkan dirinya.
b. Makanan yang tidak halal, seseorang yang kebanyakan makan sesuatu yang tidak halal akan cenderung untuk melakukan yang maksiat, karena tubunya sudah dipenuhi hal-hal yang haram.
c. Kemewahan, bisa diamati dalam kehidupan sehari-hari jika manusia bergaya hidup mewah semakin pola hidupnya tidak karuan. Semakin bermewah-mewahan dalam hidup, maka akan mudah terjerumus dalam keserakahan yang nantinya akan menghancurkan dirinya sendiri dan keluarga.
d. Pergaulan yang bebas, dizaman millennial saat ini dengan sistem teknologi yang sudah amat canggih akan semakin marak pergaulan bebas dimana-mana. Budaya yang kebarat-baratan menjadikan harus selalu berhati-hati dalam memilih circle pertemanan, supaya tidak ikut terjerumus dalam hal-hal negatif yang berdampak buruk untuk keluarga nantinya.
e. Kebodohan, akhlak yang rendah serta jauh dari agama. Syari'at mengajarkan kepada setiap umat muslim dan muslimat untuk menuntut

[28] Mohammad Najich Chamdi, "Keluarga Sakinah dan Problematikanya dalam Rumah Tangga," *Syariati Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum,* no.1(2020): 90 https://ojs.unsiq.ac.id/indeex.php/syariati/article/view/1241.

ilmu agar menghilangkan kebodohan, dengan menuntut ilmu setiap hamba akan memiliki akhlaq yang baik. Dizaman sekarang ini terdapat keluarga yang kurang mengedepankan persoalan pendidikan, dikarenakan kondisi finansial keluarga yang kurang sehingga anak tidak disekolahkan hingga pada jenjang yang lebih tinggi. Karena mereka berpikir bahwa biaya sekolah itu mahal. Hal ini akan menghambat anggota keluarga untuk mendapatkan ilmu serta pengalaman lebih yang mengakibatkan anggota keluarga menjadi bodoh dan memiliki akhlak yang kurang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian empiris atau yang biasa disebut penelitian lapangan (*field research*). Penelitian empiris mengkaji berlakunya hukum dimasyarakat, serta fenomena-fenomena sosial yang muncul dimasyarakat.[29] Penelitian empiris menitikberatkan pada pola interaksi secara langsung antara peneliti dengan informan, yang dalam penelitian ini yakni para pasangan suami istri karyawan pabrik. Penelitian ini akan dilaksanakan langsung ke lapangan guna memperoleh data mengenai upaya serta kendala pembentukan keluarga sakinah bagi karyawan pabrik, yakni di pabrik PT. ECCO Indonesia di Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan salah satu langkah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh pemahaman berdasarkan suatu kejadian serta problematika manusia. Hasil dari sebuah penelitian deskriptif kualitatif dapat berupa kata-kata tertulis maupun pendapat dari orang-orang.[30]

---

[29] Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Depok: Prenadamedia Group, 2016), 151.

[30] Moh. Kasiram, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 151.

Pendekatan ini ditunjukkan untuk menggali data atau informasi secara lengkap dan akurat terhadap fenomena sosial yang melibatkan para pihak pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia sebagai informan untuk menguraikan upaya serta kendala pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia di Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dalam membentuk keluarga sakinah.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pabrik PT. ECCO Indonesia yang terletak di Jalan Raya Bligo No. 17, Desa Bligo, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Penentuan lokasi penelitian dipilih sesuai dengan penemuan permasalahan yang diangkat peneliti yakni tentang pembentukan keluarga sakinah bagi pasangan karyawan pabrik, serta pabrik tersebut merupakan salah satu pabrik terbesar di Kabupaten Sidoarjo dan memiliki jumlah karyawan banyak.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu :

1. Data Primer

   Soerjono Soekanto mendefinisikan data primer ialah data yang diperoleh dari tangan pertama, yakni perilaku masyarakat melalui penelitian.[31] Data primer di peroleh melalui wawancara secara langsung dengan informan, yakni pasangan suami istri yang sama-sama bekerja sebagai karyawan pabrik di PT. ECCO Indonesia di Desa

[31] Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Cet. Ke-3, (Jakarta: UI Press, 1986), 12.

Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Jumlah sampel yang diambil yakni menyesuaikan dengan kebutuhan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pendukung dan pelengkap data primer, seperti hasil penelitian, hasil karya dari beberapa kalangan hukum, dan lain sebagainya.[32] Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah buku psikologi keluarga sakinah berwawasan gender karangan Prof. Mufidah Ch, jurnal-jurnal berkaitan dengan keluarga sakinah atau keluarga harmonis, penelitian terdahulu, Kompilasi Hukum Islam (KHI), Website Mahkamah Agung, Website PT. ECCO Indonesia, dan lain sebagainya.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, agar data yang diperoleh sesuai dan akurat. Peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data yang bertujuan untuk menemukan data dalam penelitian, dengan cara melakukan tanya jawab secara lisan dan sepihak serta berhadapan muka langsung.[33] Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah dengan teknik *sampling purposive* yang berarti sampel yang

[32] Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, 52.
[33] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 201), 137.

diambil akan ditentukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.[34] Adapun sampel dalam penelitian ini ialah pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia yang telah menjalani usia perkawinan selama 10-20 tahun lebih dan bekerja didepartemen (bagian berbeda) di pabrik tersebut yang berjumlah 10 orang atau 5 pasangan, karena dengan mengambil 10 orang yang berstatus suami istri karyawan pabrik sudah mewakili keseluruhan informan yang statusnya menjadi pasangan suami istri karyawan pabrik di PT. ECCO Indonesia.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara semiterstruktur (*semistucture interview*). Wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview*, yang berarti pelaksanaan wawancaranya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam wawancara ini bertujuan agar menemukan permasalahan dengan lebih terbuka, dimana pihak yang hendak diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.[35]

Wawancara dilakukan dengan mendatangi informan secara langsung, serta topik yang diangkat dalam daftar pertanyaan seputar upaya, pembagian peran dalam rumah dan kendala pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia dalam membentuk keluarga sakinah. Adapun informan yang akan di wawancarai sebagai berikut:

---

[34] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 85.
[35] Sugiyono, *Metode Penelitian,* 233.

Tabel 3.1

Data Informan

No.	Nama Informan		Usia Pernikahan
	Suami	**Istri**	
1.	Bapak Edi Purnomo	Ibu Dwi Astuti	13 Tahun
2.	Bapak Sugeng Riyadi	Ibu Listyowati	24 Tahun
3.	Bapak Agus Wijaya	Ibu Enik Susanti	25 Tahun
4.	Bapak Fajar Rifani	Ibu Fitri Yuliani	13 Tahun
5.	Bapak Dani Susanto	Ibu Diana Triyuniarti	19 Tahun

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa foto, rekaman video, rekaman suara, catatan khusus dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.[36] Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen foto, beberapa catatan khusus dan rekaman suara saat proses pelaksanaan wawancara dengan para pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia berlangsung.

[36] Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2002), 101.

F. Metode Pengolahan Data

Untuk menghindari agar tidak terjadi banyak kesalahan dan mempermudah pemahaman, maka peneliti melakukan beberapa upaya diantarannya adalah :

1. Pemeriksaan Data (Editing)

   Editing ialah proses pengecekan kembali terhadap catatan, berkas-berkas, dan informasi yang dikumpulkan oleh pencari data..[37] Dalam tahap ini, penulis menyeleksi serta memeriksa data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama para pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui kelengkapan data yang diperoleh. Sehingga nantinya penulis dapat memilih data yang jelas dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini, yang nantinya dapat menjawab pertanyaan yang terkandung dalam fokus penelitian ini, yakni mengenai upaya serta kendala dalam membentuk keluarga sakinah bagi pasangan karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia di Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

2. Klasifikasi

   Pada tahap klasifikasi mengelompokkan jawaban dan data lainnya menurut kelompok variabelnya. Selanjutnya, di klasifikasikan lagi menurut indikator tertentu seperti yang ditetapkan sebelumnya.[38] Klasifikasi ialah menyusun atau mengelompokkan data yang

---

[37] Saifullah, *Buku Panduan Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Press, 2006), 52.
[38] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 238.

diperoleh, tujuannya untuk mempermudah pembacaan dan pengecekan data apabila terjadi kesalahan.

Ditahap ini peneliti menyusun serta mengklasifikasi data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun dokumentasi dengan informan yakni para pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia. Dalam hal ini penulis akan mengelompokkan data yang telah diperoleh sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Hal ini dapat mempermudah penulis dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah.

3. Verifikasi

Verifikasi data merupakan pembuktian kebenaran data untuk menjamin validitas data yang telah terkumpul.[39] Pemeriksaan data (*verifying*) ialah pengecekan kembali dari data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui keabsahan datanya apakah benar-benar sudah valid dan sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan kembali data yang telah diperoleh mengenai upaya dan kendala dalam membentuk keluarga sakinah dari pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia. Pada proses ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan dalam menggabungkan antara data dengan tema penelitian, serta mencocokkan pandangan informan dengan fakta yang terjadi

[39] Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 70.

dilapangan agar data sesuai, bersifat akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

4. Analisis

Analisis data menurut Bogdan ialah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan yang lainnya, sehingga dapat mudah untuk dipahami dan hasil dari penemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[40] Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif yang mana cara menganalisisnya, dengan menggambarkan keadaan dan pandangan kata-kata maupun kalimat yang didapatkan dari informan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis dengan memaparkan dan menguraikan data-data upaya serta kendala dalam membentuk keluarga sakinah bagi pasangan suami istri karyawan pabrik yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan para pasangan karyawan pabrik di PT. ECCO Indonesia, yang akan dikaitkan dengan teori yang dipaparkan pada bab kajian teori.

5. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti merangkum jawaban dari hasil analisis yang dilakukan. Kesimpulan diambil dari data-data yang telah di peroleh yakni mengenai data-data upaya serta kendala pembentukan keluarga

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian,* 244.

sakinah bagi pasangan karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia di Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, yang telah diolah menjadi beberapa tahapan pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi dan analisis yang sudah di lakukan, kemudian ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil PT. ECCO Indonesia

ECCO pertama kali didirikan pada bulan April tahun 1963 oleh Karl Toosbuy, dengan 16 karyawan dan satu pangsa pasar dipinggiran kota Bredebo di Denmark. Sedangkan, PT. ECCO Indonesia berdiri pada tanggal 18 Maret 1991 sebagai perusahaan *joint venture* 50:50 antara ECCO Sko dengan bapak Hadi Santoso dalam proses pembuatan atasan sepatu (*upper*). PT. ECCO Indonesia memproduksi atasan sepatu pria, sepatu wanita, dan sepatu anak-anak. Pabrik ini, beralamat di Jalan Raya Bligo No.17 Desa Bligo, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.[41]

Pada bulan Juni 1991, ECCO INDONESIA melakukan ekspor atasan sepatu yang pertama kali. Pada bulan Januari 1992 produksi penyamakan kulit sebagai bahan utama pembuatan sepatu hingga produksi pengolahan kulit dapat meningkat secara drastis. Pada bulan Mei 1996, 95% saham kepemilikan diambil alih oleh PT ECCO Indonesia dari tangan bapak Hadi Santoso.

PT ECCO Indonesia memproduksi atasan sepatu wanita, sepatu pria, sepatu anak-anak yang berdasarkan permintaan konsumen di Eropa, Amerika dan Asia. Setelah memiliki sebagian besar saham, PT ECCO

[41] Profil perusahaan ECCO Indonesia, diakses 15 September 2021, https://global.ecco.com/

Indonesia pada bulan Pebruari 1997 merayakan produksi atasan sepatu ke 10.000.000 pasang. Pada bulan Juli 2002 ECCOLET membuktikan bahwa ECCO Indonesia mampu berdiri sendiri, dengan dibelinya 100% saham kepemilikan. PT ECCO Indonesia meningkatkan produksinya untuk dapat memperluas pemasarannya hingga ke Amerika, Asia, dan Eropa.

Berdirinya PT. ECCO Indonesia memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi : Maju bersama karyawan, PT ECCO Indonesia (PT EI) menjadi perusahaan sepatu yang terbaik dengan standart kelas dunia dengan investasi berkesinambungan dalam fasilitas dan peralatan modern.

Misi : Menghasilkan produk berkualitas terbaik, pengiriman permintaan barang selalu tepat waktu, melakukan efisiensi biaya.

2. Jumlah Karyawan PT. ECCO Indonesia

Jumlah karyawan PT. ECCO Indonesia mengalami peningkatan disetiap tahunnya hal ini dikarenakan adanya perluasan perusahaan. Total seluruh karyawan PT. ECCO Indonesia saat ini sebanyak 7.244 orang, yang terdiri dari staff, operator, OB, dan keamanan dengan riwayat pendidikan SMA/SMK, DIII, S1, serta S2.[42]

3. Jadwal Kerja Karyawan PT. ECCO Indonesia

Sistem kerja dalam pabrik ini ialah dengan cara kerja sift. Sebagaimana dijelaskan oleh salah satu karyawan dibagian staf bahwa, seluruh karyawan di PT ECCO Indonesia wajib kerja yakni seminggu 6

[42] Data Karyawan PT. ECCO Indonesia, (Didapat pada 3 Juli 2021).

hari yaitu hari Senin-Sabtu, sedangkan untuk hari minggu adalah hari libur atau dijadikan sebagai jadwal lembur apabila target produksi belum pterpenuhi dan meningkat. Pada departemen *full Shoe* diberlakukan sistem kerja 1x 24 jam untuk area produksi yang terbagi menjadi 3 sift untuk operator dan 2 sift untuk bagian laboratorium dan 1 sift untuk staf. Masing-masing sift menpunyai jam kerja sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.[43] Berikut jadwal kerja karyawan PT. ECCO Indonesia :

Tabel 4.1. Jadwal Kerja Staf

Hari	Sift	Jam Masuk	Istirahat	Jam Pulang
Senin s/d Jumat Sabtu	Pagi	07.00	11.30-12.30 11.00-11.30	17.00 12.00

Sumber: PT. EI, 2020

Tabel 4.2. Jadwal Kerja 2 Sift

Hari	Sift	Jam Masuk	Istirahat	Jam Pulang
Senin s/d Jumat Sabtu	Pagi	06.00	10.30-11.30	15.00
Senin s/d Jumat Sabtu	Sore	15.30	19.30-20.00	00.30

Sumber : PT. EI, 2020

[43] Ubaidatir Roziqoh, *wawancara*, (Sidoarjo, 15 September 2021).

Tabel 4.3. Jadwal Kerja 3 Sift

Hari	Sift	Jam Masuk	Istirahat	Jam Pulang
Senin s/d Jumat Sabtu	Pagi	06.00	10.00-10.30	14.00
Senin s/d Jumat Sabtu	Siang	14.00	17.30-18.00	22.00
Senin s/d Jumat Sabtu	Malam	22.00	02.00-02.30	06.00

Sumber : PT. EI, 2020

B. Pemaparan Data

1. Profil Informan

Berikut ialah profil informan keluarga pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia:

a. Keluarga Bapak Edi Purnomo dan Ibu Dwi Astuti

Bapak Edi Purnomo dan Ibu Dwi Astuti merupakan pasangan suami istri yang bekerja sebagai karyawan pabrik di PT. ECCO Indonesia. Mereka menikah sejak tahun 2008, usia pernikahan saat ini yakni 13 tahun lamanya. Mereka memiliki 2 anak, 1 putra dan 1 putri. Di PT. ECCO Indonesia mereka bekerja di bagian yang berbeda yakni bapak Edi dibagian staff operator, dan ibu Dwi dibagian produksi cutting. Bapak Edi lulusan DIII, sedangkan ibu Dwi lulusan SMA.

b. Keluarga Bapak Sugeng Riyadi dan Ibu Listyowati

Bapak Sugeng Riyadi dan Ibu Listyowati merupakan pasangan suami istri yang bekerja sebagai karyawan pabrik di PT. ECCO

Indonesia. Mereka menikah sejak tahun 1997, usia pernikahan saat ini yakni 24 tahun lamanya. Mereka memiliki 2 orang anak, keduanya putra. Di PT. ECCO Indonesia mereka bekerja dibagian yang berbeda yakni bapak Sugeng dibagian produksi finishing, sedangkan ibu Listyowati dibagian produksi cutting. Bapak Sugeng dan Ibu Listyowati sama-sama lulusan SMA.

c. Keluarga Bapak Agus Wijaya dan Ibu Enik Susanti

Bapak Agus Wijaya dan Ibu Enik Susanti merupakan pasangan suami istri yang bekerja sebagai karyawan pabrik di PT. ECCO Indonesia. Mereka menikah sejak tahun 1996, usia pernikahan saat ini yakni 25 tahun lamanya. Mereka memiliki 3 orang anak, yakni 2 putra dan 1 putri. Di PT. ECCO Indonesia mereka bekerja dibagian yang berbeda yakni bapak Agus dibagian penyamakan kulit, sedangkan ibu Enik dibagian produksi finishing. Bapak Agus lulusan SD dan Ibu Listyowati lulusan SMP.

d. Keluarga Bapak Fajar Rifani dan Ibu Fitri Yuliani

Bapak Fajar Rifani dan Ibu Fitri Yuliani merupakan pasangan suami istri yang bekerja sebagai karyawan pabrik di PT. ECCO Indonesia. Mereka menikah sejak tahun 2008, usia pernikahan saat ini yakni 13 tahun lamanya. Mereka memiliki 2 orang anak, yakni 1 putra dan 1 putri. Di PT. ECCO Indonesia mereka bekerja dibagian yang berbeda yakni bapak Fajar dibagian staff operator, sedangkan ibu Fitri dibagian produksi. Bapak Fajar dan Ibu Fitri sama-sama lulusan SMA.

e. Keluarga Bapak Dani Susanto dan Ibu Diana Triyuniarti

Bapak Dani Susanto dan Ibu Diana Triyuniarti merupakan pasangan suami istri yang bekerja sebagai karyawan pabrik di PT. ECCO Indonesia. Mereka menikah sejak tahun 2002, usia pernikahan saat ini yakni 19 tahun lamanya. Mereka memiliki 2 orang anak, keduanya putra. Di PT. ECCO Indonesia mereka bekerja dibagian yang berbeda yakni Bapak Dani Susanto dibagian staff IT, sedangkan Ibu Diana bagian staff admine RnD. Bapak Dani dan Ibu Diana sama-sama lulusan Diploma.

2. Upaya Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik PT. ECCO Indonesia Dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021, dengan menggunakan metode berupa wawancara dan dokumentasi bersama para informan pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia. Informannya ialah Bapak Edi Purnomo dan Ibu Dwi Astuti, Bapak Sugeng Riyadi dan Ibu Listyowati, Bapak Agus Wijaya dan Ibu Enik Susanti, Bapak Fajar Rifani dan Ibu Fitri Yuliani, Bapak Dani Susanto dan Diana Triyuniarti.

Sepuluh informan atau lima pasangan tersebut penulis pilih berdasarkan kriteria yang telah penulis tentukan, yakni sama-sama bekerja di PT. ECCO Indonesia didepartemen (bagian) yang berbeda dalam pekerjaan, perkawinannya sudah memasuki usia 10-20 tahun lebih, serta jam kerja yang sama maupun tidak yang dalam hal ini dengan sistem sift

dan bagian staff. Pada hakikatnya kita hidup memang suatu saat akan melaksanakan pernikahan karena hal tersebut bagi seorang muslim-muslimah merupakan suatu ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada hambanya. Dalam berumah tangga setiap pasangan sudah seharusnya untuk memiliki mindset dalam individu masing-masing bahwa akan menerima segala resiko baik senang dan susah setelah terjadi pernikahan. Dari hasil wawancara yang telah penulis dapatkan dari informan, yakni pasangan karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia, terdapat beberapa jawaban perihal dalam mengupayakan keluarganya supaya tetap langgeng dan harmonis dikala mereka sama-sama sibuk bekerja. Diantaranya yakni :

a. Saling menjaga komunikasi antar pasangan

Semua informan ketika diwawancarai mengenai upayanya dalam membentuk keluarga sakinah jawaban pertama yang dilontarkan ialah menjaga komunikasi antara si suami dan istri. Karena hal itu menurut masing-masing informan sangatlah penting, apalagi yang statusnya sama-sama menjadi karyawan pabrik. Adapun penjelasan dari para informan yakni :

Pertama, keluarga dari Bapak Edi Purnomo dan Ibu Dwi Astuti yang telah menjalani pernikahan selama 13 tahun dan dikaruniai 2 orang anak menyampaikan bahwa:

> Yang namanya rumah tangga itu ga lepas dari konfik mbak, tapi semua itu bisa dihadapi karna ya, kembali ke orangnya masing-masing. Kalau ditanya tentang upaya membentuk keluarga sakinah saat ini yo, saya bisa

> menjawab yang penting itu adalah komunikasi dengan anggota keluarga yang lain, entah itu ke anak, ke istri dan ke keluarga yang lain.[44]

Kemudian, pernyataan lain disampaikan oleh Ibu Dwi Astuti (istri bapak Edi) beliau menyampaikan pendapatnya bahwa:

> Ya itu mbak, benar apa yang dikatakan oleh suami saya saling berkomunikasi itu sangat perlu. Biar keluarga bisa tetap bahagia dan terjaga.[45]

Kedua, keluarga dari Bapak Sugeng Riyadi dan Ibu Listyowati yang telah menjalani pernikahan selama 24 tahun dan dikaruniai 2 orang anak menyampaikan bahwa:

> Lek upayane yo iku mbak, aku ambek ayahe kan bedo sift kadang saya sift pagi, ayahe sore, engko ayahe pagi aku sore kadang yo sampek malam. Jadi malah nek dipikir ketemu dan kumpule sedilut banget. Jadi yo piye-piye komunikasi iku penting, untunge jaman saiki teknologi wes canggih, jadi disela-sela istirahat nde kerjoan kadang aku vc (*video call*) an ambek ayahe trus disambungno pisan nang anak-anak.[46]

Diterjemahkan penulis :

> Kalau upayanya ya itu mbak, saya dan ayahya (suami) kan beda sift kadang saya sift pagi ayahnya (suami) sore, nanti ayahnya (suami) pagi aku sore kadang yo sampe malam. Jadi kalau dipikir itu bertemu dan berkumpulnya itu sebentar sekali. Jadi ya bagaimana-bagaimana komunikasi itu penting, untungnya zaman sekarang ini teknologi sudah canggih. Jadi disela-sela istirahat di tempat kerja saya vc (*video call*) sama ayahnya (suami) trus, dihubungkan juga ke anak-anak.

[44] Edi Purnomo, *wawancara*, (Sidoarjo, 17 September 2021)
[45] Dwi Astuti, *wawancara*, (Sidoarjo, 17 September 2021)
[46] Listyowati, *wawancara*, (Sidoarjo, 19 September 2021)

Ketiga, keluarga Bapak Agus Wijaya dan Enik Susanti yang telah menjalankan pernikahan selama 25 tahun dengan dikaruniai 3 orang anak menyampaikan bahwa:

> Menurut saya ya mbak, menjalani rumah tangga itu hal utama tetep komunikasi yang baik dengan keluarga. Ojo meneng-menengan kalau ada apa-apa dalam keluarga. Seperti ini saya dan bapaknya ini setiap hari kerja pas dijam yang masuknya sama atau tidak waktu istirahat mau sholat gitu, ya tetep telponan menanyakan sudah makan dan lain-lain.[47]

Hal tersebut disambung oleh Bapak Agus Wijaya, beliau menyampaikan pendapatnya bahwa:

> Sekarang ya mbak nek ga ada yang bisa jaga komunikasi hubungan baik dalam keluarga yo itu akbibate banyak kasus rumah tangga gak bisa bertahan. Orang pertama nikah saja harus ada perkenalan e apa istilahe ta'aruf ya, nah itu kan kalau tidak ada komunikasi omongan yang baik antar kedua belah pihak keluarga yo ga jadi rabine pendapate saya si seperti itu ya sebelas dua belas sama ibuknya ini.[48]

Keempat, keluarga Bapak Fajar Rifani dan Ibu Fitri Yuliani yang telah menjalankan pernikahan selama 13 tahun dengan dikaruniai 2 anak mereka menyampaikan bahwa:

> Kalau ditanya soal upaya agar keluarga tetep bisa harmonis dan baik-baik saja sampai saat ini, mungkin saya bisa menjawab karena masih ada komunikasi setiap hari. Karena habis kerjapun kalau kebetulan siftnya sama misal berangkat pagi trus pulang sore ya kita langsung pulang trus langsung kumpul dan bermain sama anak saya. Dan biasanya saya sama istri tetap hubungan seperti *video call* pas ada waktu luang pas istirahat kerja, ini saya lakukan pas kita tidak satu sift.

[47] Enik Susanti, *wawancara*, (Sidoarjo, 26 September 2021)
[48] Agus Wijaya, *wawancara*, (Sidoarjo, 26 September 2021)

> Pokoknya yang terpenting dalam menjalani rumah tangga menurut saya sih ya adanya komunikasi .[49]

Kelima, keluarga Bapak Dani Susanto dan Ibu Diana Tri Yuniarti yang telah menjalankan pernikahan selam 19 tahun dengan dikaruniai 2 orang anak mereka menyampaikan bahwa:

> Menurut saya, upayanya agar keluarga bisa langgeng ya, hubungan komunikasi dalam keluarga. Sebenarnya itu memang hal yang paling dasar tapi itu sangat penting. Sekilas memandang memang kayak sepele gitu, apalagi sekarang jamannya tiap orang lagi hobi yang namanya main hp terus. Kadang kan hal seperti itu bisa saja serumah sibuk main hp aja ga ada sesuatu yang menarik untuk dijadikan obrolan keluarga. Nah dari situ, sebisa mungkin ya kita pintar-pintar membuka obrolan dari salah satu anggota keluarga itu. kalau dirumah, ya saya sendiri yang mencoba seperti itu, pokok diusahakan komunikasi itu harus tetap ada. Mengingat juga saya sama suami juga sama sibuknya.[50]

Setelah mendapati paparan jawaban dari informan yakni bapak Edi, bapak Sugeng, bapak Agus, bapak Fajar, ibu Dwi, ibu Listyowati, ibu Enik dan ibu Diana saat diwawancara, mereka mengungkapkan upaya dalam membentuk keluarganya agar sakinah yang pertama ialah sama-sama menjaga komunikasi satu sama lain. Yang mana, sebagian pasangan yakni pasangan bapak Sugeng dan ibu Listyowati, bapak Agus dan ibu Enik, serta bapak Fajar mengatakan bahwa mereka melakukan telpon biasa dan *video call* saat berada ditempat kerja masing-masing saat ada waktu luang agar komunikasi tetap terjaga.

[49] Fajar Rifani, *wawancara*, (Sidoarjo, 26 September 2021)
[50] Diana Triyuniarti, *wawancara*, (Sidoarjo, 21 September 2021)

b. Keyakinan (Agama)

Pondasi penting dalam kehidupan keluarga ialah agama. Kemajuan teknologi yang semakin canggih membuat manusia lenggah dengan berbagai gaya hidup, yang semakin lama tidak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Seperti yang dikatakan oleh tiga informan ini, mereka menyampaikan bahwa:

> Hal yang bisa mempertahankan keutuhan rumah tangga itu keyakinan juga, ini maksut saya agama ya. Jadi sesuatu yang sudah didasarkan sama agama biasanya kan menjadi mudah, karena semuanya dipasrahkan sama Allah. Karena kalau mau belajar dan memperkuat agama hidup itu rasanya nikmat gitu mbak, akhirnya bisa sabar, ikhlas, dan bisa nerima apapun yang terjadi dalam rumah tangga gitu lo mbak.[51]

Tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan oleh bapak Edi, jawaban yang sama juga diperoleh dari bapak Sugeng beliau menyampaikan bahwa:

> Menurute saya, sregep ibadah itu juga masuk untuk menjaga keluarga cek hidup tentram mbak, jama'ah sholat bareng anak istri, nderes qur'an, pokok ya selalu ingat Allah dimanapun berada. Seperti saat ini saya sama istri sama sibuknya kalau agama ga kuat, ga bisa mbak bertahan sampai 24 tahun ini, wong kadang permasalahan ya banyak, tapi Alhamdulillah tetap bisa menjaga dan mengatasi satu sama lain.[52]

Selain itu jawaban yang sama pula disampaikan oleh bapak Fajar beliau menyampaikan pendapatnya bahwa:

> Ya, seperti yang telah islam ajarkan.. kita menikah itu kan juga atas perintah agama. Jadi ya menjalaninya juga jangan sampai menyeleweng dari ajaran agama.

[51] Edi Purnomo, *wawancara*, (Sidoarjo, 17 September 2021)
[52] Sugeng Riyadi, *wawancara*, (Sidoarjo, 19 September 2021)

> Sebenere saya ya kurang paham mbak soal agama, tapi ya apapun itu berumah tangga itu ya kudu didasarkan pada keyakinan yang kuat agar nek ada banyaknya permasalahan bisa kembali dan ingat hidup iku yo dinikmati aja karna kan perihal rezeki dan lain sebagainya Allah yang sudah ngatur.[53]

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Dani bahwa:

> Kalau menurut saya ya, saling menjaga agama. Yang penting tetap sholat gitu aja mbak. Jangan sampai itu ditinggalkan.[54]

Dari penyampaian jawaban keempat informan yakni bapak Edi, bapak Sugeng, bapak Fajar, dan bapak Dani diatas, menyatakan bahwasanya upaya lain yang bisa menjadikan rumah tangga sakinah ialah dengan adanya keyakinan (agama) yang kuat dalam kehidupan keluarga. Pentingnya peran agama dalam kehidupan berumah tangga ialah setiap anggota keluarga tidak mudah saling berburuk sangka, akan senantiasa menasihati dalam kebaikan, serta dapat menjalankan peran dan fungsi dalam keluarga dengan baik sesuai ajaran agama.

c. Pendidikan dalam keluarga

Para informan menyampaikan pendapatnya terkait pendidikan yang ada pada keluarganya bahwa:

> Masalah pendidikan ya jangan ditanya lagi mbak, ya perlu banget. Nek untuk saat ini anak saya masih kecil-kecil selain sekolah formal biasa juga ikut ngaji tpq. Mumpung masih kecil ya digembleng pendidikane biar nanti kalo gede tidak kaget. Karna saya sekolah dulu sampe diploma ya dan istri lulusan SMA ya anak saya kudu lebih tinggi. Masalah biaya dipikir belakangan.[55]

[53] Fajar Rifani, *wawancara*, (Sidoarjo, 26 September 2021)
[54] Dani Susanto, *wawancara*, (Sidoarjo, 02 Oktober 2021)
[55] Edi Purnomo, *wawancara*, (Sidoarjo, 17 September 2021)

Begitu pula dengan keluarga bapak Sugeng, beliau menyampaikan bahwa:

> Menurut saya kalau pendidikan tidak diutamakan tidak bisa mbak. Lha nek bapak e lulusan SMP mosok anaknya juga lulusan SMP, kan ya tidakbegitu. Pokok ya anak didukung kalau mereka mau sekolah sampe perguruan tinggi, meskipun biaya banyak. Kayak kemarin anak saya kan sekarang sudah kuliah jurusane fotografer jadi kan yo butuh camera, harganya mahal mbak, tapi ya gimana lagi, itu saya kreditkan demi dia.[56]

Keluarga pak Agus juga menyampaikan pendapatnya bahwa:

> Kalau pendidikan ya insyaallah saya sama istri akan berusaha menyekolahkan anak saya sampai kuliah mbak, dan ini anak saya yang pertama juga sudah masuk kuliah, jadi pendidikan itu kan nomer satu untuk bekal kedepannya.[57]

Kemudian, pak Fajar juga menyampaikan bahwa:

> Karena anak saya maih kecil-kecil itu mbak sebagai orang tua ya saya pingin mereka sekolah dengan baik dan biar mereka bisa mandiri juga. Karena saya dan istri kan ya kerja terus. Malah saya itu pingin anak saya yang pertama itu mondok saja. Tapi kondisi lingkungan yang tidak mendukung, anaknya juga belum mau.[58]

Hal sama pula disampaikan oleh ibu Diana bahwa:

> Menurut saya, kalau masalah pendidikan ya itu penting juga mbak dizaman sekarang ini. Anak zaman sekarang kalo ga dibekali agama sama pendidikan udah susah didikannya. Dan ini sekarang anak saya juga sudah mulai masuk SMA, anak yang kedua udah masuk SMP. Nanti setelah lulus SMA ya insyaallah

[56] Sugeng Riyadi, *wawancara*, (Sidoarjo, 19 September 2021)
[57] Agus Wijaya, *wawancara*, (Sidoarjo, 26 September 2021)
[58] Fajar Rifani, *wawancara*, (Sidoarjo, 26 September 2021)

> akan saya kuliahkan. Kalau masalah biaya ya nanti usaha dicarikan.[59]

Dari paparan data yang diperoleh dari wawancara, semua informan yakni keluarga bapak Edi, bapak Sugeng, bapak Agus, bapak Fajar, dan ibu Diana, mereka menganggap bahwa pendidikan untuk keluarga itu sangat diperlukan. Terbukti kondisi pendidikan dalam keluarga mereka sangat diutamakan, seperti halnya dalam keluarga bapak Agus Wijaya dan bapak Sugeng Riyadi anak pertama mereka juga dikuliahkan. Bahkan keluarga bapak Fajar menginginkan anaknya masuk pondok pesantren. Dari ini penulis menyimpulkan bahwa semua keluarga informan pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia tidak mengabaikan masalah pendidikan untuk keluarganya.

d. Selalu sabar dan qonā'ah (menerima apa adanya)

Dalam berumah tangga, tidak menutup kemungkinan setiap pasangan pasti menginginkan jalan kehidupan yang lancar, bahagia tanpa ada masalah sedikitpun, akan tetapi hal tersebut dalam kenyataan tidaklah demikian. Sangat besar kemungkinan dalam mengarungi bahtera rumah tangga pasti menghadapi beberapa kesulitan dan ujian tertentu. Misalnya, yang dialami oleh pasangan karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia perihal ekonomi, mendidik anak, waktu yang sedikit guna bisa berkumpul bareng keluarga, waktu weekend kadang dipakai lembur, dan lain sebagainya. Maka, dalam menyikapi hal-hal

[59] Diana Triyuniarti, *wawancara*, (Sidoarjo, 02 Oktober 2021)

permasalahan seperti ini beberapa informan yakni bapak Dani, ibu Diana, ibu Listyowati, dan ibu Enik mereka menyampaikan bahwa:

> Ya begini mbak yang penting sabar saja menjalani kehidupan rumah tangga ini, meskipun kadang ya berat, tapi gapapa.[60]

Pernyataan sama juga disampaikan oleh bapak Dani beliau menyampaikan pendapatnya bahwa:

> Samian bilang di Kabupaten Sidoarjo orang pabrik cerai banyak ya, itu menurut saya kurang punya sifat sabar. Berarti tidak kuat nek ada masalah yang tiba-tiba berdatangan. Ya pokoknya orang yang siap rumah tangga ya harus siap menerima resiko mbak, resiko suatu saat pasti ada diposisi susah dan senang dan itu ya kudu dilakoni dengan sabar, dan mudah menerima segala keadaan yang terjadi.[61]

Kemudian ibu Diana (istri bapak Dani) menyampaikan hal yang sama seperti apa yang disampaikan sang suami bahwa:

> Iya begitu mbak, pokoknya saya sama suami menjalani pernikahan ini itu santai kok tapi ya semua dijalani bareng-bareng jadi kuncinya apa-apa ya harus sabar, makanya sampai sekarang saya sama suami masih bisa langgeng padahal kerja semua dan sama-sama dari pagi sampai sore. Kalau dipikir-pikir saya kerja itu juga capek tapi ya dijalani aja, qonaah gitu nerima aja lah istilahnya, dan sabar jangan banyak ngeluh. Gitu sih, menurut saya.[62]

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Enik (istri bapak Agus), beliau menyampaikan bahwa:

> Selama ini saya sama bapaknya sudah merasakan hidup susah seneng bareng mbak, lha kalau pasnya kita susah ya sing dilakukan cuman bisa sabar mbak, apalagi saya

[60] Listyowati, *wawancara*, (Sidoarjo, 19 September 2021)
[61] Dani Susanto, *wawancara*, (Sidoarjo, 02 Oktober 2021)
[62] Diana Triyuniarti, *wawancara*, (Sidoarjo, 02 Oktober 2021)

> dan bapaknya ini masuk kategori melakukan pernikahan muda. Tapi ya dijalani saja, pokoknya menerima saja apa yang sudah digariskan Allah sama rumah tangga saya sama bapaknya.[63]

Sebagaimana yang telah dipaparkan dari empat informan diatas, yakni ibu Listyowati, bapak Dani, ibu Diana, dan ibu Enik mereka menyampaikan upaya lain agar rumah tangga menjadi sakinah ialah selalu menanamkan rasa sabar dan qona'ah (menerima apa adanya), Terlebih seperti yang dikatakan oleh ibu Diana bahwa, pasangan yang sama-sama sibuk bekerja itu memang capek bahkan bosen, akan tetapi itu semua sudah digariskan jalan kehidupan seperti itu, maka sebagai manusia biasa sudah seharusnya bisa menerima kenyataan hidup dan harus selalu bersabar untuk mengerjakannya.

e. Adanya keterbukaan dan kepercayaan dengan pasangan

Dalam keluarga sikap saling terbuka dan saling percaya sangat diperlukan. Seperti yang disampaikan oleh ketiga informan yakni ibu Listyowati, ibu Fitri, ibu Diana, dan ibu Enik mereka menyampaikan bahwa:

> Aku itu selalu terbuka mbak sama suami, hal kecil seperti contohnya masalah uang ya, uang saya hasil kerja dan uang ayahnya hasil kerja itu sudah pasti digabung bersama itu semua ya wes dibicarakan baik-baik dari awal. Karena disini saya kerja kan juga niatnya bantu keluarga, bantu meringankan beban suami biar ga terlalu keberatan. Trus aku sama ayahnya itu ya saling percaya, pokonya selesai kerja kalau ga langsung pulang berarti ada urusan tapi itu izin dulu ke saya kalau misal ayahnya yang ada urusan

[63] Enik Susanti, *wawancara*, (Sidoarjo, 26 September 2021)

> dan nanti saya juga seperti itu. Jadi ya sudah tidak ada lagi rasa curiga wes pokonya.[64]

Kemudian, menurut ibu Fitri (istri bapak Fajar) menyampaikan bahwa:

> Ya menurut saya saling terbuka dan mempercayai pasangan itu juga hal penting dalam rumah tangga mbak, kalau saya sendiri misalnya ada masalah soal kerjaan ya saya cerita sama suami, bahkan ada masalah sama temen kerja pun tetep tak critain. Ya gitu deh pokoknya terbuka aja, trus sama-sama saling percaya aja.[65]

Lalu, disambung juga dengan pernyataan ibu Diana, beliau menyampaikan bahwa:

> Pokok kalau dalam kehidupan rumah tangga ada kata saling-saling terbuka dan percaya, wes saya jamin mbak insyaAllah akan bertahan sampai maut memisahkan.[66]

Kemudian, ibu Enik juga menyampaikan pendapatnya bahwa:

> Dalam rumah tangga itu mbak ya, ini biar jadi wawasan samian juga, harus sama-sama bisa saling terbuka antara istri sama suami. Seperti saya sama bapaknya ini ya, wes pokok terbuka pol. Punya hutang banyak suami saya ya ngomong, begitupun dengan saya. Jadi kayak tidak dipendem sendiri masalah itu, dan satu lagi harus bisa jaga rasa kepercayaan, karena buanyak mbak kasus-kasus karyawan pabrik di sidoarjo ini yang main ada orang ketiga. Lha habis kerja bapak ini hobinya olahraga jadi ya kadang sepak bola, bulu tangkisan, sepedahan, ya wes pokoknya kegiatan diluar itu ada aja, tapi ya saya tidak keberatan dengan hal seperti ini, karena saya percaya bapak tetep menjalankan perannya sebagai suami.[67]

Dengan adanya upaya keterbukaan dan kepercayaan antar pasangan, menurut pendapat dari ibu Listyowati, ibu Fitri, ibu Diana, serta ibu Enik

[64] Listyowati, *wawancara*, (Sidoarjo, 19 September 2021)
[65] Fitri Yuliani, *wawancara*, (Sidoarjo, 26 September 2021)
[66] Diana Triyuniarti, *wawancara*, (Sidoarjo, 02 Oktober 2021)
[67] Enik Susanti, *wawancara*, (Sidoarjo, 26 September 2021)

keluarga sakinah akan mudah dibentuk. Sebab dengan adanya keterbukaan masing-masing pasangan bisa saling memberikan nasihat, pendapat, dan mungkin solusi yang lebih baik jika ada konflik. Begitu pula, dengan adanya kepercayaan antar pasangan, akan dengan mudah tidak muncul sifat su'udzon dan saling mencurigai satu sama lain.

f. Saling pengertian dan kerjasama dengan pasangan

Perihal saling pengertian dan kerjasama dengan pasangan, paparan data diperoleh dari keluarga ibu Diana dan ibu Enik. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Diana Triyuniarti bahwa:

> Suami istri memang sudah seharusnya mengerti kondisi yang sedang dialami pasangannya bagaimana. Ibaratnya suami saya itu kan parthner hidup saya mbak yang mana kita ini harus bekerja sama dalam membangun rumah tangga yang rukun. Apalagi kerja sama-sama dari pagi sampai sore, yang mana disitu sangat perlu yang namanya pengertian sama pasangannya ya, kayak contohnya saya ga sempat masak yaudah suami saya tak bilangi sarapannya beli aja dan suami mau itu kan salah satu contoh saling mengerti juga, karena kita sama-sama sibuknya. Ya, pokoknya seimbang lah mbak.. harus membangun kerjasama yang baik juga.[68]

Kemudian, ibu Enik (istri bapak Agus) juga menyampaikan bahwa:

> Ya, dalam rumah tangga biar tetap harmonis itu kuncine saling pengertian mbak sama pasangan. Karena dengan pengertian kalau saya sama bapak capek pulang kerja, ya urusan rumah gantian yang ngerjain. Trus juga saling kerjasama mbak, lha saya sama bapak ini kan setiap hari kerja, jadi yaa harus kerjasama untuk menjalankan tugas rumah tangga biar

[68] Diana Triyuniarti, *wawancara*, (Sidoarjo, 02 Oktober 2021)

> enteng, kayak ini tadi bersih-bersih rumah bareng, ya gitu pokoknya mbak.[69]

Dari paparan ibu Diana dan ibu Enik, adanya saling pengertian dan kerjasama yang baik dalam rumah tangga akan menjadikan rumah tangga tersebut rukun yang mana hal ini untuk mencapai keluarga sakinah akan semakin mudah. Karena suami dan istri itu ialah partner hidup sudah semestinya dapat menjalankan serta mempertahankan kehidupan rumah tangganya sesuai dengan niat awal tujuan melaksanakan pernikahan.

g. Ekonomi keluarga

Beberapa informan yakni bapak Fajar, bapak Edi, bapak Agus, bapak Sugeng, serta ibu Diana mereka menyampaikan bahwa:

> Kalau saya sama istri dibilang masalah ekonomi insyaallah masih aman mbak. Ini kan karena istri saya juga ikut kerja jadi ya kebutuhan masih bisalah diperjuangin berdua.[70]

Hal yang sama pula disampaikan dari keluarga bapak Sugeng (istri ibu Listyowati) bahwa:

> Menurut saya masalah ekonomi ya ada saja mbak, saya dan istri bukan dari keluarga kaya, tapi ya bagaimana saya sama istri bisa berusaha mencukupkan. karena ya istri saya kan ikut bekerja dan uangnya juga digunakan bersama, ketika saya tidak punya uang ya pakai uang istri, bayar hutang juga pakai uang bersama, jadi kalau saya sama istri sama-sama bekerjanya ya insyaallah cukup.[71]

Lalu, pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Agus (istri ibu Enik) bahwa:

---

[69] Enik Susanti, *wawancara*, (Sidoarjo, 26 September 2021)
[70] Edi Purnomo, *wawancara*, (Sidoarjo, 17 September 2021)
[71] Sugeng Riyadi, *wawancara*, (Sidoarjo, 19 September 2021)

> Masalah ekonomi saya dan istri dulu sangat-sangat berada dibawah mbak. Karena memang saya juga bukan dari kalangan anak orang kaya jadi warisan juga tidak banyak. Ya tapi bagaimana kita bisa mempertahankan lah, karena ya gimana-gimana kita menikah itu hidup bersama apalagi kalau anak sudah lahir kebutuhan akan semakin banyak, apalagi hidupnya saya dan istri di kota gini. Tapi kalau sekarang Alhamdulillah ada peningkatan.. saya juga bisa menyekolahkan anak sampai jenjang sarjana meskipun saya dan istri bukan lulusan sarjana. Bisa dikatakan kalau untuk saat ini ya, ekonomi lumayan lah cukup.[72]

Hal yang sama disampaikan oleh keluarga bapak Fajar (istri ibu Fitri) bahwa:

> Alhamdullillah, kalau masalah ekonomi karena saya dan istri sama bekerjanya ya insyallah ekonomi cukup gitu mbak.[73]

Kemudian, keluarga ibu Diana (istri bapak Dani) juga menyampaikan hal yang sama bahwa:

> Kalau ditanya ekonomi, sampai saat ini insyaallah masih lebih dari cukup mbak. Seperti yang mbaknya lihat kalau suami istri pada kerja kan ya penghasilan tiap bulan ada.[74]

Dari paparan yang didapatkan dari informan yakni keluarga bapak Edi, bapak Sugeng, bapak Agus, bapak Fajar, dan keluarga ibu Diana keadaan ekonominya bisa dikatakan masih berkecukupan. Karena suami dan istri sama-sama bekerja, maka kebutuhan sehari-hari dapat dipenuhi bersama-sama. Hal ini juga menjadi salah satu upaya dalam mengharmoniskan rumah tangga.

---

[72] Agus Wijaya, *wawancara*, (Sidoarjo, 26 September 2021)
[73] Fajar Rifani, *wawancara*, (Sidoarjo, 26 September 2021)
[74] Diana Triyuniarti, *wawancara*, (Sidoarjo, 02 Oktober 2021)

h. Saling memaafkan antar pasangan jika berbuat kesalahan

Saling memaafkan ialah perkara yang wajib sebagai manusia yang hidup didunia ini. Tidak mungkin kita akan terus-terusan benci, marah, dengan orang yang pernah berbuat salah. Apalagi dalam hubungan suami istri marah-marahan terus-terusan sangat tidak baik karena hal tersebur bisa memicu timbulnya perceraian dalam rumah tangga. Hal tersebut disampaikan informan yakni keluarga bapak Edi dan ibu Dwi bahwa:

> Lo, saya itu emang orangnya keras mbak, kalau tidak percaya tanya sama istri saya, sudah berapa kali dia kena marah saya. Tapi untungnya istri saya sabar dia mengerti kalau saya mungkin habis kerja capek kadang emosi kurang terkontrol. Tapi akhirnya nanti kalau saya sadar keterlaluan marahnya ya saya langsung minta maaf sama istri saya.[75]

Lalu, ibu Dwi (istri bapak Edi) menyampaikan tangkisan jawaban bahwa:

> Ya itu mbak saya itu orangnya mudah kok memaafkan, pokok yang sudah ya sudah, sudah ga mau mikir lagi, nanti malah jadi beban. Jadi ya saya kalau suami marah kadang mikir mungkin iya ada benarnya saya salah, jadi ya kalau di nasehati gitu ya sebagai istri saya dengarkan suami saya. Ya, kalau suami minta maaf sudah pasti saya maafkan, namanya rumah tangga hal seperti ini itu sudah biasa.[76]

Dari penyampaian keluarga bapak Edi, mereka selalu menerapkan sikap saling memaafkan karena pasangan terebut memahami dan menyadari karakter salah satu pasangan sangat keras serta gampang marah-marah. Maka antar pasangan harus bisa saling memaafkan dan mengalah satu sama lain.

---

[75] Edi Purnomo, *wawancara*, (Sidoarjo, 17 September 2021)
[76] Dwi Astuti, *wawancara*, (Sidoarjo, 17 September 2021)

Dari beberapa pemaparan data diatas dapat dilihat secara ringkas dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik PT. ECCO Indonesia

No.	Pasangan Informan	Upaya Membentuk Keluarga Sakinah
1.	Bapak Edi Purnomo	- Saling menjaga komunikasi antar pasangan - Keyakinan (Agama) - Ekonomi dalam keluarga - Saling memaafkan antar pasangan - Pendidikan dalam keluarga
	Ibu Dwi Astuti	- Saling menjaga komunikai antar pasangan - Saling memaafkan antar pasangan
2.	Bapak Sugeng Riyadi	- Saling menjaga komunikasi antar pasangan - Keyakinan (Agama) - Ekonomi dalam Keluarga - Pendidikan dalam keluarga
	Ibu Listyowati	- Selalu sabar dan qonā'ah (menerima apa adanya) - Adanya keterbukaan dan kepercayaan dengan pasangan
3.	Bapak Agus Wijaya	- Saling menjaga komunikasi antar pasangan - Adanya keterbukaan dan kepercayaan dengan pasangan - Ekonomi dalam keluarga - Pendidikan dalam keluarga

	Ibu Enik Susanti	- Saling menjaga komunikasi antar pasangan - Selalu sabar dan qonā'ah (menerima apa adanya) - Saling pengertian dan kerjasama dengan pasangan - Ekonomi dalam keluarga
4.	Bapak Fajar Rifani	- Saling menjaga komunikasi antar pasangan - Keyakinan (Agama) - Ekonomi dalam keluarga - Pendidikan dalam keluarga
	Ibu Fitri Yuliani	- Adanya keterbukaan dan kepercayaan
5.	Bapak Dani Suanto	- Keyakinan (Agama) - Selalu sabar dan qonā'ah (menerima apa adanya)
	Ibu Diana Triyuniarti	- Saling menjaga komunikasi antar pasangan - Selalu sabar dan qonā'ah (menerima apa adanya) - Adanya keterbukaan dan kepercayaan dengan pasangan - Saling pengertian dan kerjasama dengan pasangan - Ekonomi dalam keluarga - Pendidikan dalam keluarga

3. Kendala Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik PT. ECCO Indonesia Dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia dalam membentuk keluarga sakinah akan memunculkan suatu kendala

yang dapat menghambat terbentuknya keluarga sakinah. Dalam hal ini peneliti memperoleh data kendala tersebut dari hasil wawancara dengan keluarga bapak Edi Purnomo dan ibu Dwi Astuti, bapak Sugeng Riyadi dan ibu Listyowati, bapak Agus Wijaya dan ibu Enik Susanti, bapak Fajar Rifani dan ibu Fitri Yuliani, serta bapak Dani Susanto dan ibu Diana Triyuniarti.

Pada hakikatnya, membentuk keluarga sakinah bukanlah perkara mudah, karena konflik dalam rumah tangga pasti ada. Sehingga hal tersebut akan memunculkan kesulitan tersendiri pada pasangan suami istri untuk mencapai keluarga sakinah. Adapun kendala pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia dalam membentuk keluarga sakinah ialah:

a. Mengasuh anak

Dari hasil wawancara, para informan menungkapkan bahwa untuk masalah anak mereka masih membingungkannya karena masih ragu jika anak akan di titipkan ke orang lain, karena mencari karakter orang baik untuk merawat anak yang dititipkan juga bukan hal yang mudah. Hal ini yang menurut para informan merupakan sebuah kendala dalam membentuk keluarga sakinah. Sebagaimana disampaikan oleh keluarga bapak Edi dan ibu Dwi bahwa:

> Kalau urusan anak itu nomer satu mbak, bahkan saya dan istri bekerja kan juga ini untuk anak dimasa depan. Cuma ya karena saya sama istri sama sibuk e kadang masih bingung juga ini kalau kita pas tepak satu sift dijam yang sama karena anak juga masih kecil jadi ya mau ga mau harus dititipkan ke penitipan anak. Dan

> untuk mencari penitipan anak yang bener-bener bagus, serius membelajari anak itu saya mengaku itu suatu hal yang susah, karena saya itu orangnya kalau soal anak harus dipertimbangkan betul-betul, nah hidup dikota seperti ini, apalagi di Sidoarjo nyari penitipan anak itu banyak.. cuman ya itu kita kan ga tau gimana-gimananya nanti mereka merawat anak saya, ini sih yang menurut saya jadi kendala sampai sekarang ini, soal mengasuh anak.[77]

Hal yang sama disampaikan oleh keluarga ibu Enik, mereka menyampaikan pendapatnya bahwa:

> Dulu pas anak masih kecil hal yang saya resahkan kalau saya memutuskan untuk ikut kerja ya ini mbak, anak saya. Mengingat mereka masih kecil dan disini saya kan jauh dari orang tua dan mertua jadi mereka tidak bisa untuk membantu mengemongkan. Jadi kalau ditanya kendalanya ya itu tadi soal mengasuh anak. Tapi, ya saya yakin semua bisa dijalani, akhirnya kalau pas saya sama bapaknya satu sift ya kami titipkan. Cuman pas beda sift pas pergantian jam anak langsung kita oper-operan gitu yang jaga bapak pulang tak kasihkan bapak nanti saya pulang ya dikasihkan saya, seperti itu terus pokoknya.

Hal sama pula disampaikan oleh keluarga bapak Sugeng (suami ibu Listyowati) bahwa:

> Menurut saya memang kalau masalah anak dulu pas masih kecil saya sama istri memang sedikit gelisah memikirkan itu mbak, ya karna kan kalau jadi karyawan pabrik itu kan cuti habis lahir itu cuman 2 bulan habis itu udah masuk kerja lagi, kalau tidak ada orang tua kan ya terpaksa dititipkan ke orang. Ya itu menurut saya yang jadi kendala waktu itu.[78]

Kemudian keluarga bapak Fajar (suami ibu Fitri) menyampaikan pendapat lain bahwa:

---

[77] Edi Purnomo, *wawancara*, (Sidoarjo, 17 September 2021)
[78] Sugeng Riyadi, *wawancara*, (Sidoarjo, 19 September 2021)

> Kalau pertanyaan soal anak, berhubung anak saya dirawat sama mertua saya sendiri ya, disitu saya masih merasa tidak terlalu khawatir gitu mbak. Ya, meskipun si anak jadi deketnya malah sama embahnya ketimbang saya sih.. tapi ya ga apa-apa, karena setelah kerja saya juga selalu menyempatkan bermain sama anak-anak. Ya meskipun waktunya kadang sedikit. Sebenernya ini menurut saya tidak terlalu menganggap kalau itu sebuah kendala dalam membentuk keluarga ini sakinah. Karena, semua ini kan tergantung ke orangnya masing-masing.[79]

Lalu, pendapat lain juga disampaikan oleh keluarga ibu Diana (istri bapak Dani) yang mana mereka menyampaikan bahwa:

> Em, kalau masalah merawat dan mendidik anak itu saya sudah benar-benar memutuskan dulu dititipkan ke orang lain tidak apa-apa. Karena saya memang memilih untuk kerja mbak jadi ya itu kan sudah resiko juga. Kalau dikatakan itu menjadi kendala dalam keluarga saya, iya itu salah satunya, tapi saya sudah tidak mau ambil pusing, dan saya juga mencoba percaya dengan orang yang merawat anak saya pas saya dan suami kerja.[80]

Dari paparan yang telah disampaikan semua informan, rata-rata mereka menganggap kendala mereka dalam membentuk keluarga sakinah ialah persoalan dalam mendidik dan mengasuh anak, hanya saja terdapat satu keluarga informan yang menganggap itu bukanlah sebuah kendala yakni keluarga bapak Fajar Rifani. Hal tersebut menjadi kendala karena dikala sibuk bekerja mereka harus menitipkan anaknya ke orang lain, yang mana dalam menitipkan anak sebagian keluarga pasangan karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia mengalami kebimbangan karena terkadang mencari sosok pengasuh anak kecil juga tidaklah mudah.

---

[79] Fajar Rifani, *wawancara*, (Sidoarjo, 26 September 2021)
[80] Diana Triyuniarti, *wawancara*, (Sidoarjo, 02 Oktober 2021)

b. Waktu (*Family Time*)

Perihal waktu tidak semua informan menganggap itu sebagai kendala untuk membentuk keluarga sakinah, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat pasangan keluarga khususnya seorang karyawan pabrik yang menganggap waktu juga dapat menghambat keluarga menjadi tidak harmonis, karena mereka sama sibuk untuk bekerja. Ditambah lagi jika nanti sepulang kerja masih ada kegiatan diluar. Seperti yang disampaikan oleh ibu Diana (istri bapak Dani) beliau menyampaikan bahwa:

> Menurut saya, saat ini jika saya ditanya kendalanya untuk membentuk keluarga sakinah itu adalah waktu (*time)* mbak, karena jujur saya sampai sekarang kadang juga masih bingung terkait membagi waktu. Dulu dalam hati saya selalu mikir kalau sepulang kerja suami saya udah ada jadwal untuk main sepak bola itu pulang juga sampai maghrib kadang, jadi jujur memang waktu berkumpul sama keluarga saya itu terbatas sekali. Tapi ya, seiring berjalannya waktu saya harus berpikir cerdas terkait bagaimana konflik seperti ini bisa teratasi. Ya, akhirnya kembali ke tadi upayanya kita harus saling dan saling tadi.[81]

Hal sama juga disampaikan oleh bapak Fajar Rifani bahwa:

> Ya kalau kendala menurut saya niku waktu dirumah jadi sedikit mbak. Kayak rasanya itu baru aja pulang kerja besok udah kerja lagi. Jadinya ya kadang kalo bener-bener mboten diimbangi saling ngerti sama istri dan anak saya wes sudah tdk tau saya. Cuman ya itu, kadang sesekali juga liburan pokok ya nyempetin harus bisa.[82]

[81] Diana Triyuniarti, *wawancara,* (Sidoarjo, 02 Oktober 2021)
[82] Sugeng Riyadi, *wawancara,* (Sidoarjo, 19 September 2021)

Jadi, menurut keluarga ibu Diana dan bapak Fajar faktor kendala untuk membentuk keluarga sakinah salah satunya ialah waktu (*time*). Karena mereka ialah keluarga yang statusnya sama menjadi karyawan pabrik, yang waktu bekerja dijam yang sama atau bahkan berbeda karena sift, maka itu yang membuat keluarga mereka berpikir bahwa waktu itu sangatlah penting dan berharga.

C. Analisis Data

1. Upaya Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik PT. ECCO Indonesia Dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Mewujudkan rumah tangga yang tentram, nyaman, bahagia merupakan suatu perkara yang tidak mudah, karena kita tidak pernah tau masalah itu bisa datang dengan tiba-tiba dalam rumah tangga. Apalagi pasangan suami istri yang statusnya sama-sama bekerja di pabrik, problematika dalam rumah tangga juga pasti banyak. Mengingat sekarang angka perceraian para pekerja pabrik juga banyak, khususnya didaerah Sidoarjo. Maka, jika terdapat pasangan karyawan pabrik yang bisa bertahan hingga puluhan tahun meskipun sama-sama sibuk bekerja dipabrik dari pagi sampai sore atau bahkan sampai malam, pasti mereka memiliki upaya tersendiri dalam menjaga hubungannya dengan keluarga agar tetap harmonis sehingga untuk mewujudkan keluarga sakinah akan mudah.

Dari hasil wawancara dengan para informan pasangan karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia yakni bapak Edi dan ibu Dwi, bapak Sugeng

dan ibu Listyowati, bapak Agus dan ibu Enik, bapak Fajar dan ibu Fitri, serta bapak Dani dan ibu Diana terdapat beberapa upaya-upaya dalam membentuk keluarga sakinah. Adapun upaya-upaya tersebut, ialah:

a. Saling menjaga komunikasi antar pasangan

Perihal saling menjaga komunikasi dengan pasangan semua informan mengatakan hal itu sangatlah penting. Dalam teori komunikasi, menurut penelitian Kathleen Liwidjaja, Kuntara M.D dan Jonathan Kuntaraf yang dikutip dalam jurnal Nur Kholis terdapat nilai-nilai yang harus diperhatikan dalam berkomunikasi dengan keluarga yakni menghindarkan diri agar tidak selalu mengoreksi dengan pasangan, tidak menggunakan kata yang menyebabkan timbulnya salah paham dengan pasangan, saling mengevaluasi diri sendiri, saat berbicara dengan pasangan jangan asal memotong pembicaraan, saling menghargai saat pasangan datang dari kerja, selalu berhati-hati dalam nada suara saat berkomunikasi dengan pasangan.[83]

Amato juga mengemukakan bahwa kebahagiaan dalam perkawinan terbentuk dengan adanya interdependensi dan kekuatan ikatan antar seluruh anggota keluarga[84] Sebagaimana pendapat yang telah disampaikan oleh keluarga Edi Purnomo dan Dwi Astuti dengan adanya menjaga komunikasi maka rumah tangga akan tetap terjaga dan

[83] M. Nur Kholis Al Amin, "Komunikasi Sebagai Upaya Untuk Membangun Ketahanan Keluarga Dalam Kajian Teori Nilai Etik," *Al-Ahwal*, no. 1(2018): 84 https://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/Ahwal/article/view/2887/2570.

[84] Anisia Kumala dan Yulistin Tresnawati, "Keluarga Sakinah Dalam Pandangan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Peneitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris,* no.1(2017): 28 https://doi.org/10.22236/JIPP-25.

bahagia. Untuk dapat saling menjaga komunikasi antar pasangan dizaman sekarang ini sudah tidak ada kesulitan lagi, mengingat canggihnya teknologi saat ini. Seperti yang disampaikan oleh keluarga Sugeng Riyadi dan Listyowati, Fajar Rifani dan Fitri Yuliani, Agus Wijaya dan Enik Susanti mereka menjaga komunikasi dengan cara melakukan telpon dan *video call* saat waktu istirahat kerja berlangsung. Hal tersebut mereka lakukan saat mendapat jam sift yang tidak sama. Hal ini sejalan dengan penelitian Desy Nurulita yang menyatakan bahwa intensitas komunikasi dalam *intimate relationship* (hubungan interpersonal) dengan keluarga yang memiliki waktu terbatas untuk bertemu dengan anggota keluarga yang lain ialah dengan menelpon anggota keluarga dalam sehari serta mengirim pesan via sms/whatsapp kepada anggota keluarga yang lain.[85]

Diana Triyuniarti juga menyampaikan bahwa mengenai komunikasi walaupun yang dibicarakan masalah sepele-sepele tetapi itu sangatlah penting untuk menumbuhkan keraketan dalam keluarga. Semakin kuat hubungan komunikasi dalam keluarga, maka keharmonisan dalam keluarga akan semakin mudah terwujud. Seperti dalam penelitian terdahulu yang berjudul "Urgensi Komunikasi Keluarga Dalam Penguatan Keluarga Sakinah (Kecamatan Besitang)" hasil penelitian menunjukkan bahwa supaya komunikasi dalam keluarga dapat terwujud guna memperkuat keluarga menjadi sakinah

[85] Desy Nurulita, "Pengaruh Intensitas Komunikasi Dalam Keluarga Dan Tingkat Kedekatan Fisik Terhadap *Intimate Relationship*," *Jurnal Karya Ilmiah S1 Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Undip*, no.1(2016), https://ejournal3.undip.a.id/index.php/interaksi-online/issue/view/748.

maka penting untuk melakukan diskusi kepada setiap anggota keluarga, pimpinan keluarga dapat memberikan motivasi terhadap anggota keluarga, membangun keterbukaan dalam keluarga, serta meluangkan waktu dihari weekend bersama keluarga.[86]

Komunikasi memang sangat dibutuhkan guna membentuk terwujudnya keluarga sakinah dalam rumah tangga. Yang mana dijelaskan pula oleh Mufidah Ch dalam bukunya Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender bahwa salah satu upaya keluarga sakinah ialah dengan adanya hubugan interaksi atau berkomunikasi dengan keluarga agar rumah tangga selalu terjaga sehingga dapat tercipta keluarga yang harmonis. Dengan adanya komunikasi yang baik maka jika terdapat konflik akan lebih mendahulukan bermusyawarah untuk mencari solusinya.[87] Sejalan dengan hal itu, Sri Lestari memaparkan dalam bukunya Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga bahwasannya komunikasi memiliki peranan penting pada segala aspek kehidupan pernikahan, tidak hanya untuk menangani resolusi konflik keluarga melainkan berperan penting untuk membentuk kedekatan dan keintiman dengan pasangan, agar senantiasa terjaga dan proses penyesuaian antar pasangan dapat berlangsung dengan baik.[88] Sehingga, menurut analisis penulis adanya komunikasi yang baik antar anggota keluarga termasuk kategori upaya

[86] Wahyu Ziaulhaq, "Urgensi Komunikasi Keluarga Dalam Penguatan Keluarga Sakinah (Kecamatan Besitang)," *Jurnal Waraqat*, no 1(2020): 133 https://doi.org/10.51590/waraqat.v5i1.100
[87] Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam*, 192.
[88] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga:Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), 10.

dalam membentuk keluarga sakinah yang utama dalam rumah tangga, khususnya dikalangan keluarga pasangan karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia.

b. Keyakinan (Agama)

Agama memang memberikan pondasi kuat dalam menjalani kehidupan berumah tangga agar dapat terbentuk keluarga sakinah. Peran agama bukan hanya untuk didakwahkan semata, akan tetapi agama juga perlu untuk diterapkan dalam perilaku sehari-hari, khusunya dalam kehidupan bersama keluarga dan masyarakat. Enung Asmaya mengutip pendapat Nazarudin Umar dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa pedoman hidup manusia yang didalamnya berguna untuk membentuk keluarga sakinah ialah agama, dengan penjiwaan serta pengamalan yang baik dalam keyakinan (agama) menjadikan antar anggota keluarga memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan fungsi keluarga dengan baik.[89] Sehubungan dengan hal tersebut, Bryan Willson pakar sosiolog dari Inggris berpendapat sebagaimana dikutip dalam penelitian Zainal Arifin memaparkan bahwa setelah melakukan observasi terhadap orang Eropa yang dizaman sekarang ini telah mencapai kemajuan dalam segala bidang dikehidupan, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa orang-orang Eropa sedang berada dalam kondisi yang memprihatinkan dan sangat menderita. Dikarenakan dalam kehidupannya mereka kehilangan suatu hal yang

[89] Enung Asmaya, ”Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah,” *Jurnal Dakwah & Komunikasi*, no. 1(2012), https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1406212.

amat sangat bernilai dalam kehidupan sehari-harinya, yakni keyakinan (agama).[90]

Sebagaimana yang disampaikan oleh keluarga Edi Purnomo bahwa dalam rumah tangga kalau sesuatu sudah didasarkan pada agama, semua urusan akan jadi mudah. Karena, jika keluarga mau memperkuat ilmu agama maka akan menanamkan sifat sabar, ikhlas, dan bisa menerima apapun yang diberikan Allah SWT pada keluarga tersebut. Tidak mudah berselisih paham dengan anggota keluarga yang lain. Senada dengan hal tersebut Sugeng Riyadi dan Fajar Rifani menyampaikan bahwa kalau hidup itu rajin ibadah rumah tangga akan tentram, selalu menjalankan ibadah sholat berjamaah dan lain sebagainya. Jika semua permasalahan rumah tangga dikembalikan lagi pada Allah SWT. Setiap keluarga pasti mempunyai pikiran bahwa setiap rumah tangga pasti memiliki ujian hidup tersendiri, karena semakin kuat iman individu antar keluarga tersebut maka semakin besar pula ujiannya. Maka peran penting agama dalam kehidupan keluarga memang sangat diperlukan.

Selajan dengan pernyataan beberapa informan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Farah dalam judul "Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah", hasil penelitiannya menyatakan bahwa implementasi dari adanya peran agama dalam menciptakan keluarga sakinah ialah antar individu keluarga akan mempunyai rasa

[90] Zainal Arifin, "Tantangan Membentuk Keluarga Sakinah Pada Generasi Millenial," *Jurnal Studi Keislaman*, no.2(2020): 204 https://doi.org/10.5281/wahanaislamika.v6i2.91.

kasih sayang, saling mendekati tak tidak mudah untuk berburuk sangka atau bersu'udzon, serta saling menasihati anggota keluarga dalam kebaikan dalam menjalankan peran dan fungsi keluarga menurut ajaran syariat.[91] Sehingga, dari pernyataan ini dan yang telah disampaikan beberapa informan dilapangan penulis dapat menganalisis bahwa agama (keyakinan) ialah suatu bagian yang harus ada dalam membina serta membentuk keluarga sakinah, karena pondasi serta pedoman manusia untuk lebih dekat dan mengenal Allah ialah dengan memperdalam agama. Setelah keyakinan tiap individu terbentuk dengan baik maka dalam keluarga dapat menjalankan fungsi-fungsi keluarga dengan baik. Dengan pernyataan ini maka upaya membentuk keluarga sakinah khususnya bagi pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia akan semakin mudah tercapai dengan dilandasi agama (keyakinan) yang kuat.

c. Selalu sabar dan qonā'ah (menerima apa adanya)

Dalam menjalani rumah tangga, sifat sabar dan qonā'ah dalam kehidupan sehari-hari harus kerap diterapkan. Adanya ujian pada setiap anggota keluarga menjadikan sifat sabar dan qonā'ah memang sangat penting dan perlu untuk dibiasakan pada setiap individu anggota keluarga. Quraish Shihab mendefinisikan sabar dalam bukunya Secercah Cahaya Ilahi yakni orang yang bisa bersabar berarti mereka dapat menahan dirinya dari keinginannya agar dapat terwujud

[91] Farah Chalida Hanoum T, "Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah," *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga,* no. 1(2019): 58 https://doi.org/10.47467/as.v1i1.48.

sesuatu yang baik atau yang lebih baik.[92] Sebagaimana yang disampaikan oleh Listyowati bahwa menjalani kehidupan rumah tangga memang berat, akan tetapi itu semua harus dijalani dengan sabar dan bisa menerima apapun yang sudah digariskan dan ditakdirkan oleh Allah SWT. Sabar dan qonā'ah memang bukanlah perkara yang mudah dilakukan. Akan tetapi, dalam menjalani rumah tangga setiap pasangan pasti memiliki cara tersendiri untuk selalu menanamkan rasa sabar dan qonā'ah didalamnya. Senada dengan pernyataan Listyowati, Syekh Ibnu Abid Dunya dalam Kitab *As-Shabru wa Tsawab 'alaihi* mencantumkan sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Sayyidina Ali bin Abi Thalib, Rasulullah SAW bersabda:

الصبر ثلاث : فصبر على المصيبه, وصبر على الطاعة, وصبر عن المعصية

"Sabar ada tiga tingkatan: sabar atas musibah, sabar dalam menjalani ketaatan,dan sabar dari laku kemaksiatan."[93]

Jika hadits diatas dikaitkan dengan kehidupan keluarga pasangan karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia, mereka telah menjalani sabar pada tingkatan ketaatan. Karena para keluarga pasangan karyawan pabrik tersebut telah menjalankan sebuah ibadah kepada Allah dengan menikah hingga mempunyai anak, keduanya baik suami dan istri mencari nafkah dengan sabar dan ikhlas diniatkan untuk membiayai

[92] Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi,* (Bandung: Mizan, 2007), 165.
[93] Ahmad Dirgahayu Hidayat, "3 Tingkatan Sabar Dalam Pandangan Syekh Ibnu Abid Dunya" NU Online, 16 Mei 2021, diakses 7 November 2021, https://islam.nu.or.id/post/read/128885/3-tingkatan-sabar-dalam-pandangan-syekh-ibnu-abid-dunya.

kehidupan rumah tangga khususnya anak yang dalam hal ini mereka meniatkan semua untuk ibadah kepada Allah. Beberapa pasangan karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia membangun rumah tangga dengan kondisi finansial yang kurang baik, hingga sekarang mereka bisa membangun rumah sendiri dari hasil gajinya, hal tersebut mereka lakukan dengan bersabar serta qonā'ah.

Menikah ialah anjuran agama dan Allah yang memerintahkannya kepada semua hambanya yang telah mampu untuk melaksanakannya, hal tersebut yang menjadikan pasangan suami isti karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia ini harus bisa berpikir agar tetap bisa mempertahankan rumah tangganya meskipun mereka sama-sama sibuk bekerja. Karena sampai kapanpun yang namanya rumah tangga itu pasti didalamnya terdapat kesusahan dan kesenangan sebagaimana disampaikan oleh Dani Susanto. Sejalan dengan hal itu, Syarif dalam penelitiannya menyatakan bahwa Sifat sabar dan qonā'ah mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan seseorang, baik secara fisik dan mental. Karena qonā'ah membuat manusia belajar agar tulus menerima apa adanya, membuat kedamaian batin, tidak serakah, akan selalu beryukur serta tidak mudah putus asa. Apapun yang diberikan Allah, baik itu kesenangan maupun kesusahan akan sabar untuk menerimanya. Dengan qonā'ah dapat menghindari semua keraguan dalam hidup dan akan berusaha untuk menyakini nasib, sehingga

ketika terdapat cobaan hidup yang datang tidak akan mudah putus asa, kaget, serta tidak ragu untuk menjalaninya.[94]

Status pasangan suami istri yang sama sibuk bekerja memang harus menanggung resiko bahwa waktu untuk berkumpul bersama keluarga menjadi berkurang, begitu juga dengan masalah anak. Sebagaimana disampaikan oleh Diana Triyuniarti bahwa resiko suami dan istri bekerja itu selain waktu berkumpul terbengkalai, rasa kebosanan juga akan muncul dalam rumah tangga, karena setiap hari mereka harus bekerja, pulang sore atau malam, setelah pulang mengurus keadaan rumah, anak, dan lain sebagainya. Akan tetapi kondisi seperti ini bisa dihilangkan serta dapat dijalani dengan enjoy tatkala bisa bersabar dan menerima segala keadaan yang sudah terjadi dalam rumah tangga.

Pendapat yang telah disampaikan oleh beberapa informan yakni keluarga Listyowati serta keluarga Dani Susanto dan Diana Triyuniarti sudah menunjukkan bahwa semua keluarga dapat menanamkan sifat sabar dan bisa menerima (qonā'ah) dengan apa yang terjadi pada keluarganya masing-masing. Sehingga jika dianalisis dengan upaya membentuk kelurga sakinah menurut Mufidah Ch, dalam membentuk keluarga sakinah perlu untuk senantiasa bersabar jika tertimpa musibah atau kesulitan telah sesuai dengan pendapat beberapa informan

[94] M. Syarif, "Pemikiran Abu Bakar Bin Al-Markhum Muhammad Syato' Tentang Karakter Dalam Kitab Kifayatul Atqiya' wa Minhaju Asfiya, *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman,* no.2(2020): 190
https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/download/1276/746

sebagaimana yang telah disampaikan oleh keluarga Listyowati, Diana Triyuniarti, serta Dani Susanto.[95] Maka, menurut penulis upaya yang dapat dilaksanakan untuk bisa membentuk keluarga sakinah ialah dengan senantiasa bersabar dan bisa menerima apa adanya (qonā'ah) semua keadaan rumah tangga dengan hati yang lapang.

d. Adanya keterbukaan dan kepercayaan dengan pasangan

Sebagai pasangan suami istri sudah seharusnya memiliki komitmen untuk selalu terbuka dan percaya dengan pasangannya. Bukan hanya terhadap pasangan saja melainkan juga terhadap anak. Dengan adanya rasa terbuka dan percaya maka kehidupan rumah tangga tidak akan terasa berat. Karena apapun konflik yang terjadi akan selalu disampaikan ke anggota keluarga yang lain. Sehingga dapat mencari solusi yang terbaik untuk menyelesaikannya.

Karim el-Shazley, dkk menjelaskan dalam bukunya Hidup Bahagia Hingga Akhir Hayat bahwa keterbukaan antara pasangan suami istri juga menyangkut persoalan hubungan seksual diantara keduanya, karena hal tersebut juga penting untuk diperhatikan dalam rumah tangga.[96] Sikap saling terbuka dan saling percaya terhadap pasangan bukan hanya pada problematika yang besar, akan tetapi problematika yang kecil atau sepele patut untuk sering diceritakan ke pasangan. Seperti yang disampaikan oleh keluarga Fitri Yuliani, Diana Triyuniarti, Listyowati, dan Enik Susanti dalam keluarga mereka

[95] Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam*, 190.
[96] Karim el-Shazley, dkk., *Hidup Bahagia Hingga Akhir Hayat (Cinta, Komunikasi, Emosi, Spiritual, & Keluarga)*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2012), 88.

selalu terbuka terkait permasalaan uang gaji antara milik suami dan milik istri, bahkan juga permasalahan hutang. Lalu dikeluarga Fitri Yuliani ketika ada permasalahan ditempat kerja juga saling terbuka untuk diceritakan, sehingga suami jadi ikut memberikan saran dan dukungan terkait permasalahan tersebut.

Dengan saling terbuka dan percaya dengan pasangan, akan jauh dari kata perselingkuhan. Pendapat keluarga Enik Susanti, beliau mengatakan menjadi pasangan yang sama-sama bekerja dipabrik itu rawan dengan selingkuh, mengingat karena sama sibuknya akhirnya kemungkinan besar antara suami atau istri merasa kurang untuk dilayani dan diperhatikan, dan peran sebagai suami dan istri yang seharusnya dilaksanakan malah ditinggalkan. Dalam hal ini menurut analisis penulis upaya lain dalam membentuk keluarga sakinah menurut data hasil penelitian lapangan ialah adanya keterbukaan dan kepercayaan antar pasangan. Jika upaya tersebut terlaksana dengan baik, maka relasi keluarga akan tetap terjaga dan harmonis.

e. Saling pengertian dan kerjasama dengan pasangan

Dalam pernikahan, selain menyatukan dua anggota keluarga suami dan istri, yang paling penting ialah dapat menyatukan individu masing-masing. Maksud dari pernyataan ini ialah seorang suami dan istri yang sudah sah menjalani pernikahan harus mengetahui latar belakang atau karakter pribadi masing-masing dan pasangan. Dengan mengetahui karakter masing-masing maka itu sebagai kunci dasar untuk menjalin

komunikasi dengan baik tanpa mementingkan egonya masing-masing. Setelah mengetahui karakter pasangan masing-masing maka dengan seiring berjalannya waktu pasangan tersebut akan sama-sama mengerti kondisi masing-masing. Ketika sudah mengerti satu sama lain, pasangan tersebut akan mudah menjalin kerjasama untuk mencapai keluarga yang sakinah.

Sebagaimana disampaikan oleh Diana Triyuniarti bahwa menjalani rumah tangga bersama pasangan ialah seperti parthner kerja, yang mana suami dan istri harus saling kerjasama dan saling mengerti untuk mewujudkan rumah tangga yang sakinah. Dalam teknis pemembinaan keluarga sakinah yang telah diinstruksikan oleh Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji dalam mewujudkan keluarga yang sakinah ialah dengan adanya rasa saling pengertian antara suami dan istri, hal tersebut dapat menjadikan pasangan dapat saling memahami dan mengerti akan keadaan masing-masing baik dari segi fisik maupun karakter pasangan.[97]

Selain pengertian, saling kerjasama antar suami dan istri dalam membentuk keluarga yang sakinah juga sangat diperlukan. Mulai bekerja sama untuk menghidupkan kondisi finansial agar berkecukupan, bekerja sama untuk menyekolahkan anak hingga ke jenjang perguruan tinggi, bekerja sama untuk pembagian peran domestik agar tugas dalam rumah tangga dapat terselesaikan dengan

[97] Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, Petunjuk Teknis Pembinaan *Keluarga Sakinah,* 26.

baik, dan lain sebagainya. Maka, menurut analisis penulis upaya lain untuk membentuk keluarga sakinah yang diperoleh dari informan ialah anggota keluarga saling pengertian dan kerjasama antar pasangan. Dengan adanya saling pengertian dan saling kerjasama dengan pasangan maka menjadikan rumah tangga tentram dan nyaman, sehingga keluarga akan jauh dari kata perceraian.

f. Ekonomi keluarga

Ekonomi merupakan suatu hal yang biasa diperdebatkan dalam kehidupan rumah tangga. Tidak dapat dipungkiri bahwa permasalahan dalam keluarga timbul karena faktor ekonomi. Rais memaparkan gambaran yang jelas mengenai permasalahan ekonomi akan berkaitan pada tidak harmonisnya rumah tangga serta dapat merusak kehidupan keluarga sakinah. Begitu pula Kabalmay juga memaparkan persoalan ekonomi menjadi salah satu penyebab terjadinya perceraian. Hal ini dikarenakan problematika ekonomi dalam kehidupan rumah tangga terdapat keterkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan. Maka, jika persoalan ekonomi stabil pembentukan keluarga sakinah dapat dijalani dengan baik.[98] Permasalahan ekonomi sebenarnya bersifat relatif, dalam rumah tangga kalau setiap anggota keluarga dapat membiasakan dirinya hidup sederhana, maka hidup dalam ekonomi terbatas pasti bisa dilakukan,

[98] Agus Miswanto, "Keluarga Sakinah dalam Perspektif Ulama Tafsir: Studi Terhadap Rumah Tangga Nabi Adam," *Jurnal Studi Islam*, no.2(2019): 72 https://journal.unimma.ac.id/indettps://journal.unimma.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/3017.

tetapi jika sebaliknya sudah pasti hidupnya akan merasa kurang jika dalam keadaan ekonomi terbatas atau bahkan ekonomi cukup tetapi tetap merasa kurang.

Upaya dalam membentuk keluarga sakinah menurut data informan yang diperoleh dari penelitian lapangan menunjukkan ekonomi dalam keluarga menjadi indikator kesakinahan dalam keluarga. Dari pendapat semua informan pasangan karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia menyatakan bahwa keadaan ekonomi mereka berada ditengah-tengah yang dalam hal ini bisa dikatakan berkecukupan. Ekonomi atau finansial keluarga memang bukan patokan menjadikan keluarga bahagia, akan tetapi jika dilihat dilapangan keluarga yang ekonominya berkecukupan menjadikan kehidupan rumah tangganya bahagia, karena dapat memenuhi kebetuhan sehari-hari sesuai dengan keinginan. Ketika suami istri sama-sama berpenghasilan tetap mereka akan merasa bahagia karena dapat memenuhi kebutuhan anaknya sesuai dengan keinginan anak tersebut.

Dalam islam tidak menghendaki kemiskinan terjadi didalam rumah tangga, karena berakibat kefakiran yang akan memicu tindakan kriminal serta menyebabkan kekufuran. Mufidah Ch memaparkan bahwa kemapanan ekonomi dalam keluarga ialah salah satu penunjang terciptanya keluarga sakinah.[99] Menurut semua informan yang

[99] Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam*, 178.

memaparkan upaya ini, rumah tangganya memiliki ekonomi yang berkecukupan sehingga kesakinahan dalam keluarga mudah terwujud. Maka, ekonomi dalam keluarga merupakan salah satu upaya dalam membentuk keluarga sakinah berdasarkan pendapat dari para informan dan beberapa literatur yang ada.

g. Saling memaafkan antar pasangan

Upaya selanjutnya yang diperoleh dari informan ialah saling memaafkan dengan pasangannya apabila berbuat kesalahan. Pada hakikatnya, manusia ialah tempatnya salah dan lupa. Akan tetapi perbuatan saling memaafkan memang dianjurkan dalam islam. Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah :

وَٱلْكَاظِمِينَ ٱلْغَيْظَ وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ

"Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang lain. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan." (QS. Ali-'Imran: 134)[100]

Edi Purnomo dan Dwi Astuti menyatakan bahwa keluarganya sudah menanamkan rasa saling memaafkan kepada pasangan, hal tersebut mereka terapkan karena mereka sadar bahwa karakter pasangan sama-sama keras kepala, sehingga jika dibiarkan jika ada pertengkaran dan tidak ada yang mau mengalah maka rumah tangga tidak akan bisa bertahan hingga sejauh ini. Senada dengan pernyataan tersebut Mufidah Ch menjelaskan dalam bukunya Psikologi Keluarga

[100] QS. Ali-'Imran ayat 134.

Islam Berwawasan Gender bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membangun keluarga sakinah ialah dengan saling memberikan maaf dan tidak segan untuk meminta maaf jika berbuat kesalahan dengan pasangan atau anggota keluarga yang lain.[101] Karena mereka menyadari bahwa kesalahan sebesar apapun dalam rumah tangga, sebisa mungkin segera diselesaikan dan dimaafkan. Jika terlalu terlarut antara pasangan tidak ada yang mau mengalah dan memaafkan justru nantinya akan memicu perceraian. Dr. Yusra Firdaus seorang dokter kesehatan mental menyampaikan pendapatnya bahwa pasangan suami istri bisa menjaga keharmonisan dalam rumah tangganya apabila antar pasangan memiliki kesalahan mereka tidak enggan untuk meminta maaf dengan pasangannya secara langsung tanpa perantara. Beliau juga mengatakan ego yang terlalu tinggi juga bisa membuat pasangan gengsi untuk meminta maaf terlebih dahulu, maka sikap pasangan dalam hal ini seharusnya ialah dapat mengakui kesalahannya, meminta maaf dengan setulus hati, jangan malah terbawa emosi, jangan ragu dan gengsi untuk meminta maaf berulang kali, dan memberi pasangan waktu untuk dapat berbicara dengan baik agar masalah terselesaikan.[102]

---

[101] Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam*, 194.

[102] Yusra Firdaus, "6 Tips Ampuh Minta Maaf Pada Pasangan Supaya Hubungan Tetap Harmonis," Hallo Sehat 03 Desember 2019, diakses 09 November 2021, https://hellosehat-com.cdn.ampproject.org/v/s/hellosehat.com/mental/hubungan-harmonis/cara-minta-maaf-pada-pasangan/?amp_js_v=a6&amp_gsa=1&amp=1&usqp=mq331AQKKAFQArABIIACAw%3D%3D.

Data yang diperoleh dari lapangan berkaitan dengan upaya membentuk keluarga sakinah pada keluarga pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia, menurut analisis penulis upaya-upaya yang dilakukan oleh para pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia untuk membentuk kelurga sakinah jika di klasifikasikan terdapat delapan cara, diantaranya:

1. Saling menjaga komunikasi antar pasangan
2. Keyakinan (Agama)
3. Pendidikan dalam keluarga
4. Selalu sabar dan qona'ah (menerima apa adanya)
5. Adanya keterbukaan dan kepercayaan dengan pasangan
6. Saling pengertian dan kerjasama dengan pasangan
7. Ekonomi keluarga
8. Saling memaafkan antar pasangan jika berbuat kesalahan

Jika dianalisis dari upaya tersebut apabila dikaitkan dengan indikator keluarga sakinah menurut Nadhirah Mudjab, secara teori telah memenuhi indikatornya. Menurutnya apabila dalam keluarga perihal agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi, serta hubungan sosial (komunikasi) dengan keluarga dapat terpenuhi dengan baik maka keluarga tersebut dapat dikatakan telah mencapai taraf keluarga yang sakinah. Hal ini terjadi pada keluarga pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia yakni keluarga Edi Purnomo dan Dwi Astuti, Sugeng Riyadi dan Listyowati, Agus Wijaya dan Enik Susanti,

Fajar Rifani dan Fitri Yulliani, serta Dani Susanto dan Diana Triyuniarti. Jika diukur berdasarkan indikator keluarga sakinah menurut Nadhirah Mudjab maka kelima keluarga tersebut rumah tangganya telah mencapai pada taraf keluarga sakinah.

Menurut Kementrian Agama Republik Indoneia Keluarga sakinah memiliki beberapa kriteria berdasarkan paparan yang telah dijelaskan dalam kajian pustaka, Berdasarkan analisis penulis, kelima pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia ini termasuk dalam kriteria keluarga sakinah tingkat 2, keluarga Edi Purnomo dan Dwi Astuti, Sugeng Riyadi dan Listyowati, Agus Wijaya dan Enik Susanti, Fajar Rifani dan Fitri Yulliani, serta Dani Susanto dan Diana Triyuniarti menurut pandangan penulis telah melaksanakan perkawinan secara sah serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari yang dalam hal ini mereka memiliki kondisi finansial yang cukup, mampu memahami pentingnya peran agama dalam keluarga dan interaksi sosial keagamaan dalam lingkungannya, selalu mengutamakan komunikasi, saling terbuka, pengertian, dan kerjasama dalam mewujudkan rumah tangga yang sakinah, kemudian dalam hal pendidikan anak mereka juga sanggup menyekolahkan hingga ke jenjang perguruan tinggi.

2. Kendala Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik PT. ECCO Indonesia Dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Adapun kesimpulan dari paparan mengenai kendala yang dialami pasangan suami isti karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia dalam membentuk keluarga sakinah berdasarkan keterangan yang dihasilkan dari wawancara dengan para informan ialah sebagai berikut :

a. Mengasuh anak

Tujuan menikah bagi suami istri salah satunya ialah mendapatkan keturunan. Persoalan anak bagi orang tua yang sama sibuk bekerja dua-duanya merupakan salah satu masalah yang berat. Karena Pada hakikatnya, suami istri yang menjadi karyawan pabrik juga menginginkan seperti orang tua lainnya yang merawat dan mengasuh anak dengan baik, mendampingi setiap harinya, dan lain sebagainya. Akan tetapi orang tua yang sama sibuk bekerja dua-duanya harus siap menerima konsekuensi bahwa harus bisa fokus pada pekerjaan pabrik serta pekerjaan rumah tangga yang dalam hal ini mengasuh dan merawat anak.

Peran keluarga sangat penting dalam perkembangan moralitas anak, serta mewujudkan sikap disiplin pada anak agar tidak terbawa oleh arus globalisasi. Namun hal tersebut tidak semua keluarga dapat mewujudkan peranannya dengan baik. Realita tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktornya adalah pekerjaan. Orang tua yang kesehariannya sibuk dengan dunia kerja,

menjadikan perhatian dan kasih sayang kepada anak dapat berkurang.[103]

Dalam hal ini, beberapa informan yakni keluarga Edi Purnomo menyampaikan bahwa keluarga mereka terkendala untuk mencarikan penitipan anak yang berkualitas bagus agar moralitas anak benar-benar terbentuk, karena pasangan suami istri tersebut tidak mau merepotkan kedua orang tuanya untuk mengasuh anaknya. Informan lain juga berpendapat yang sama yakni merasakan kesulitan jika mencari penitipan anak. Akan tetapi berbeda dengan keluarga Fajar Rifani, mereka tidak terlalu mempermasalahkan perihal pengasuhan anaknya si anak diasuh sendiri sama mertuanya. Begitu pula dengan keluarga Diana Triyuniarti, mereka tidak mempermasalahkan pengasuhan anak meskipun anak mereka dititipkan ke orang lain karena keluarga Diana Triyuniarti menyadari dengan resiko suami dan istri bekerja maka jika anak dirawat orang lain mereka mencoba untuk selalu mempercayai tempat penitipan anak tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut, Srimawani mengutip pendapat Wahini dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Korelasi Pola Asuh Orang Tua Karir Dengan Perkembangan Anak" bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial yang ada disekitarnya. Proses perkembangan tersebut paling

[103] Hanik Khaeratun Hisan, dkk., "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak (Studi Kasus Pada Keluarga Buruh Pabrik Di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)", *Journal Of Non Formal Education and Community Empowerment,* no.1(2012): 34, http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc

utama dapat dilakukan oleh keluarga terdekat, yang dalam hal ini ialah Ayah, Ibu, maupun saudara kandungnya. Karena hal tersebut akan berdampak dan berpengaruh besar disetiap tumbuh dan kembangnya anak.[104] Sebagaimana pula dijelaskan oleh Hehanusa bahwa orang yang memiliki tanggung jawab utama dalam pendidikan anak ada pada pundak orang tua. Karena pada hakikatnya pendidikan anak tidak dapat dibebankan kepada orang lain jika orang tua masih mampu. Akan tetapi tanggung jawab tersebut dapat dibebankan kepada orang lain jika orang tua memiliki suatu hal lain yang mana mereka tidak memungkinkan untuk melaksananakan pendidikan anaknya dengan sempurna.[105] Maka sudah seharusnya jika pasangan keluarga karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia merasa tidak bisa maksimal dalam mengasuh anaknya karena harus bekerja setiap harinya, menitipkan anak kepada orang yang dirasa punya pendidikan yang bagus dan bersedia mengasuh dengan hati selama orang tuanya sama-sama bekerja itu sangat diperlukan.

b. Waktu (*Family Time*)

Waktu ialah sesuatu paling berharga dalam hidup jika dapat dimanfaatkan dengan baik. Persoalan waktu dalam rumah tangga tidak semua informan menganggap itu sebagai kendala untuk membentuk keluarga sakinah, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat

[104] Srimawani, "Analisis Korelasi Pola Asuh Orang Tua Karir Dengan Perkembangan Anak," *Seminar Nasional: Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, no.2(2017): 139 http://pipt.untan.ac.id/index.php/seminarpipt/pipt2017/paper/viewFile/202/84
[105] Srimawani, "Analisis Korelasi Pola Asuh, 140.

pasangan keluarga khususnya pasangan karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia yang menganggap waktu kumpul bersama yang kurang juga dapat menghambat keluarga menjadi tidak harmonis, karena mereka sama sibuk untuk bekerja. Ditambah lagi jika nanti sepulang kerja masih ada kegiatan diluar. Akhirnya kurang terjalinnya komunikasi yang berdampak pada perceraian.

Diana Triyuniarti salah satu informan mengemukakan pendapatnya bahwa hambatan atau kendala dalam menjalani rumah tangganya agar tetap sakinah salah satunya ialah perihal waktu. Baik waktu berkumpul dengan keluarga (*family time*), teman, dan lain sebagainya. Karena, dalam keluarga Diana setelah pulang kerja terkadang suami selalu bermain futsal diluar. Hal terebut menurut Diana waktu berkumpul dengan sang suami menjadi semakin berkurang. Begitu juga yang disampaikan oleh Fajar Rifani bahwa menurutnya karena sibuk bekerja setiap harinya, waktu berada dirumah serasa singkat, mengingat besoknya mereka akan bekerja lagi. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arda Mardhotillah menunjukkan bahwa menghabiskan waktu bersama keluarga meskipun dihari weekend dapat menjalin hubungan yang semakin akrab dengan anggota keluarga, yakni selain suami ke istri yang paling utama lagi ialah menjalin keakraban dengan anak.[106] Menjalani rumah tangga agar

[106] Arda Mardhotillah, "Membangun Harmoni Keluarga Pasca Perselingkuhan (Studi di Dusun Sumberjo Desa Dadapan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk)" (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), http://etheses.uin-malang.ac.id/19897/

hubungan dengan pasangan serta terhadap anggota yang lain tetap berjalan dengan baik dan sehat, maka perlu adanya *quality time* bersama keluarga dekat yang mereka sayangi. Menurut Wahhab dengan melaksanakan *quality time* bersama keluarga akan berpengaruh positif dalam jiwa seperti lebih peduli dengan orang-orang terdekat, menghilangkan stress, menjaga kesehatan mental, meningkatkan kesehatan fisik serta dapat memperpanjang usia karena bahagia dalam hidupnya.[107] Maka salah satu cara mengatasi kendala tersebut bagi pasangan suami istri pabrik PT. ECCO Indonesia harus memanfaatkan waktu luang dihari weekend bersama dengan keluarganya.

Tabel 4.6
Klasifikasi Kendala Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik PT. ECCO Indonesia dalam Membentuk Keluarga Sakinah

No.	Pasangan Informan	Kendala dalam membentuk keluarga sakinah
1.	Keluarga Bapak Edi Purnomo dan Ibu Dwi Astuti	- Mengasuh Anak
2.	Keluarga Bapak Sugeng Riyadi dan Ibu Listyowati	- Mengasuh Anak
3.	Keluarga Bapak Agus Wijaya dan Ibu Enik Susanti	- Mengasuh Anak

[107] Wahhab, "Ini Pentingnya Quality Time Bersama Orang Terdekat," Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPPKBPMD) 13 Agutustus 2021, diakses 7 November 2021, https://dppkbpmd.bantulkab.go.id/ini-pentingnya-quality-time-bersama-orang-terdekat/.

4.	Keluarga Bapak Fajar Rifani dan Ibu Fitri Yuliani	- Waktu (*Family Time*)
5.	Keluarga Bapak Dani Susanto dan Ibu Diana Triyuniarti	- Mengasuh Anak - Waktu (*Family Time*)

Adanya pengupayaan pasti tak luput dari berbagai kendala dan hambatan. Begitu pula perihal dalam membentuk kesakinahan dalam rumah tangga. Menurut analisis penulis kendala yang dilakukan oleh para pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia dalam membentuk keluarga sakinah ada 2 macam, yakni mengasuh anak dan waktu (*family time*).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta hasil analisis data yang sesuai dengan pertanyaan yang menjadi rumusan masalah, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia dalam membentuk keluarga sakinah ada delapan cara, yakni saling menjaga komunikasi antar pasangan, keyakinan (agama), pendidikan dalam keluarga, selalu sabar dan qonā'ah (menerima apa adanya), adanya keterbukaan dan kepercayaan dengan pasangan, saling pengertian dan kerjasama dengan pasangan, ekonomi keluarga, dan saling memaafkan antar pasangan jika berbuat kesalahan. Upaya-upaya yang dilakukan pasangan suami istri karyawan pabrik tersebut jika dianalisis berdasarkan indikator keluarga sakinah menurut Nadhirah Mudjab kelima pasangan tersebut dapat dikatakan keluarganya sudah mencapai taraf sakinah karena upayanya telah sesuai dengan teori yang ada, yakni terpenuhinya faktor ekonomi, keagamaan (spiritual), pendidikan, kesehatan serta komunikasi (hubungan sosial) dalam keluarga.

Adapun kendala yang dialami oleh pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia dalam membentuk keluarga sakinah ada dua macam, yakni mengasuh anak dan waktu (*family time*). Kendala atau

hambatan yang dialami oleh pasangan ini datang dari dalam keluarga tersebut yang dikarenakan suami dan istri sama-sama sibuk untuk bekerja. Solusi yang dapat menjadi jawaban dari permasalahan ini menurut penulis dengan melihat kondisi keluarga tersebut ialah perihal mengasuh anak mencari penitipan anak atau pengasuh anak dari orang yang benar-benar dikenal atau saudara sendiri jika anak masih balita, jika anak mulai tumbuh dewasa akan lebih baik anak dimasukkan ke pondok pesantren. Sedangkan perihal waktu (*family time*) diusahakan setiap weekend lebih fokus untuk *quality time* dengan keluarga dengan berekreasi atau yang lainnya.

B. Saran

1. Bagi Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik PT. ECCO Indonesia

   Meskipun hidup pasangan suami istri sibuk bekerja setiap harinya untuk mencari nafkah guna menghidupi keluarganya, diharapkan tidak lalai terhadap tugasnya menjadi seorang suami, istri, dan orang tua untuk anak-anaknya. Dan sebagai karyawan pabrik yang hampir 10 jam lebih mereka berada ditempat kerja, diharapkan tetap bisa untuk membagi waktunya untuk masalah pekerjaan dan keluarga terutama masalah anak. Dengan hal ini rumah tangga akan dapat bertahan dan menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

2. Bagi Masyarakat

   Keluarga yang suami dan istri sama-sama sibuk bekerja, sebaiknya kita dapat mencontoh realita kehidupan pasangan suami istri karyawan

pabrik PT. ECCO Indonesia. Dikala sibuk bekerja mereka tetap meluangkan waktu untuk keluarga, motivasi utama kerja mencari nafkah ialah untuk menghidupi keluarganya. Selalu menjaga komunikasi dengan anggota keluarga yang lain, sabar dan qonā'ah dalam menjalani kehidupan ialah kunci hidup yang dapat diambil dari kehidupan keluarga pasangan karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Al-Qur'an

Laporan Tahunan Pelaksanaan Kegiatan Pengadilan Agama Sidoarjo 2020

Ch, Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender.* Malang: UIN-Maliki Press, 2014.

Mudjab,Nadhirah. *Merawat Mahligai Rumah Tangga.* Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.

Miftahuljannah, Honey. *A-Z Ta'aruf, Khitbah, Nikah, & Talak Bagi Muslimah*. Jakasra: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014.

Basri, Hasan. *Keluarga Sakinah: Tinjauan Psikologi dan Agama.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

Iqbal, Muhammad. *Psikologi Pernikahan.* Depok: Gema Insani, 2018.

Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga:Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga.* Jakarta: Kencana, 2012.

Shihab, Quraish. *Secercah Cahaya Ilahi.* Bandung: Mizan, 2007.

El-Shazley, Karim, dkk,. *Hidup Bahagia Hingga Akhir Hayat (Cinta, Komunikasi, Emosi, Spiritual, & Keluarga).* Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2012.

Marzuki. *Metodologi Riset.* Yogyakarta: PT Prasetya Widia Pratama, 2009.

Efendi, Jonaedi dan Johnny Ibrahim. *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris.* Depok: Prenadamedia Group, 2016.

Usman, Husaini. Dkk. *Metode Penelitian Sosial.* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

Kasiram, Moh. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif.* Malang: UIN Malang Press, 2008.

Soekanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*, Cet. Ke-3. Jakarta: UI Press, 1986.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula.* Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2002.

Saifullah. *Buku Panduan Metodologi Penelitian.* Malang: UIN Press, 2006.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif.* Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Jurnal

Jamilah dan Rasikh Adilla. "Relasi Suami Istri dalam Konteks Keluarga Buruh Migran", *de Jure, Jurnal Syariah dan Hukum*, no. 1(2013): 81 https://ejournal.uinmalang.ac.id/indx.php/syariah/article/2998/4889

Mitra dan Sanawiah. "Korela Antara Pekerjaan Suami Dengan Keharmonisan Keluarga Pada Karyawan Perusahaan PT. Asmin Koalindo Tuhup Di Kelurahan Muara Tuhup,"*Jurnal Hadratul Madaniyah,*no.2(2020) https://doi.org/10.33084/journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/jhm/article/view/1992

Mukni'ah "Komunikasi Perempuan Pekerja Dalam Membina Keluarga Sejahtera Buruh Pabrik Di Jember", *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication),* no.1(2018), https://doi.org/10.18326/moraref.kemenag.go.id/documents/article/97874782241985340.

Aziz, Abdul. "Relasi Gender Dalam Membentuk Keluarga Harmoni," *Harkat: Media Komunikasi Islam Tentang Gender dan anak*, no. 2(2017), https://moraref.kemenag.go.id/ users/author/97874782241998511.

Hidayat, Syarif. "Konsep Keluarga Sakinah dalam Tradisi Begalan", *Al-ahwal,* no.1(2014) https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/97874782241951200

Mawardi, Marmiati "Keluarga Sakinah: Konsep & Pola Pembinaan", *International Journal Ihya' Ulum Al-Din,* no.2(2016): 254 https://doi.org/10.21580/ihya.17.2.1739.

Musthofa, Imam "Keluarga Sakinah dan Tantangan Globalisasi", *Jurnal Al-Mawarid,* Edisi 18 (2008), https://media.neliti.com/media/publications/56787.

Chadijah, Siti "Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam", *Rausyan Fikr,* no1 (2018), http://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/676/455

Chamdi, Mohammad Najich. "Keluarga Sakinah dan Problematikanya dalam Rumah Tangga", *Syariati Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum,* no.1(2020): 90 https://ojs.unsiq.ac.id/indeex.php/syariati/article/view/1241.

M. Nur Kholis Al Amin, "Komunikasi Sebagai Upaya Untuk Membangun Ketahanan Keluarga Dalam Kajian Teori Nilai Etik", *Al-Ahwal,* no. 1(2018): 84 https://ejournal.uinsuka.ac.id/syariah/Ahwal/article/view/2887/2570.

Anisia Kumala dan Yulistin Tresnawati, "Keluarga Sakinah Dalam Pandangan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Peneitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris,* no.1(2017): 28 https://doi.org/10.22236/JIPP-25.

Desy Nurulita, "Pengaruh Intensitas Komunikasi Dalam Keluarga Dan Tingkat Kedekatan Fisik Terhadap *Intimate Relationship*", *Jurnal Karya Ilmiah S1 Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Undip,* no.1(2016), https://ejournal3.undip.a.id/index.php/interaksi-online/issue/view/748.

Wahyu Ziaulhaq. "Urgensi Komunikasi Keluarga Dalam Penguatan Keluarga Sakinah (Kecamatan Besitang)" *Jurnal Waraqat,* no 1(2020): 133 https://doi.org/10.51590/waraqat.v5i1.100

Enung Asmaya. "Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah", *Jurnal Dakwah & Komunikasi,* no. 1(2012), https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1406212.

Arifin, Zainal. "Tantangan Membentuk Keluarga Sakinah Pada Generasi Millenial", *Jurnal Studi Keislaman,* no.2(2020): 204 https://doi.org/10.5281/wahanaislamika.v6i2.91.

Hanoum T, Farah Chalida. "Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah", *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga,* no. 1(2019): 58 https://doi.org/10.47467/as.v1i1.48.

Syarif, M. "Pemikiran Abu Bakar Bin Al-Markhum Muhammad Syato' Tentang Karakter Dalam Kitab Kifayatul Atqiya' wa Minhaju Asfiya, *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman,* no.2(2020): 190 https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/download/1276/746

Miswanto, Agus. "Keluarga Sakinah dalam Perspektif Ulama Tafsir: Studi Terhadap Rumah Tangga Nabi Adam", *Jurnal Studi Islam,* no.2(2019): 72 https://journal.unimma.ac.id/indettps://journal.unimma.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/3017.

Hisan, Hanik Khaeratun, dkk., "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak (Studi Kasus Pada Keluarga Buruh Pabrik Di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)", *Journal Of Non Formal Education and Community Empowerment,* no.1(2012): 34 http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc

Srimawani, "Analisis Korelasi Pola Asuh Orang Tua Karir Dengan Perkembangan Anak", *Seminar Nasional: Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, (2017): 139 http://pipt.untan.ac.id/index.php/seminarpipt/pipt2017/paper/viewFile/202/84

Skripsi/Thesis

Mustasyfarina, Wurinda. "Pandangan Keluarga Nelayan Tentang Keluarga Sakinah (Studi di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek)", Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012. http://etheses.uin-malang.ac.id/1494/

Fatimah, Fifi "Pernikahan Pertama Pada Pasangan Lanjut Usia Dan Upaya Dalam Membangun Keluarga Sakinah", Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020. http://etheses.uin-malang.ac.id/25296/

Fauzah, Asmaul. "Komunikasi Efektif Dalam Keluarga Wanita Buruh Pabrik di Desa Bambang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan", Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014, http://digilib.uinsby.ac.id/287/

Mardhotillah, Arda. "Membangun Harmoni Keluarga Pasca Perselingkuhan (Studi di Dusun Sumberjo Desa Dadapan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk)" (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), http://etheses.uin-malang.ac.id/19897/

Website

Emerging Markets Group Company (EMIS), PT. Ecco Indonesia, di akses 13 Juni 2021, https://www.emis.com/php/companyprofile/ID/EccoIndonesiaPtid3112339.html

Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia, Pengadilan Agama Sidoarjo, diakses 7 Juni 2021, https://putusan3.mahkamahagung.go.id/search.html?q=%22karyawan%20pabrik%22.&court=401262PA798&cat=72ad007bdb08c14033b593604e8b2cdf

Profil perusahaan ECCO Indonesia, diakses 15 September 2021, https://global.ecco.com/

Hidayat, Ahmad Dirgahayu. "3 Tingkatan Sabar Dalam Pandangan Syekh Ibnu Abid Dunya" NU Online, 16 Mei 2021, diakses 7 November 2021,https://islam.nu.or.id/post/read/128885/3-tingkatan-sabar-dalam-pandangan-syekh-ibnu-abid-dunya.

Firdaus, Yusra. "6 Tips Ampuh Minta Maaf Pada Pasangan Supaya Hubungan Tetap Harmonis", Hallo Sehat 03 Desember 2019, diakses 09 November 2021, https://hellosehat.com.cdn.ampproject.org/v/s/hellosehat.com/mental/hubungan-harmonis/cara-minta-maaf-pada-pasangan/?amp_js_v=a6&amp_gsa=1&amp=1&usqp=mq331AQKKAFQArABIIACAw%3D%3D.

Wahhab, "Ini Pentingnya Quality Time Bersama Orang Terdekat", Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPPKBPMD) 13 Agutustus 2021,diakses 7 November 2021, https://dppkbpmd.bantulkab.go.id/ini-pentingnya-quality-time-bersama-orang-terdekat/.

Wawancara

Ubaidatir Roziqoh, *wawancara*, (Sidoarjo, 15 September 2021)

Edi Purnomo, *wawancara*, (Sidoarjo, 17 September 2021)

Dwi Astuti, *wawancara*, (Sidoarjo, 17 September 2021)

Sugeng Riyadi, *wawancara*, (Sidoarjo, 19 September 2021)

Listyowati, *wawancara*, (Sidoarjo, 19 September 2021)

Agus Wijaya, *wawancara*, (Sidoarjo, 26 September 2021)

Enik Susanti, *wawancara*, (Sidoarjo, 26 September 2021)

Fajar Rifani, *wawancara*, (Sidoarjo, 26 September 2021)

Fitri Yuliani, *wawancara*, (Sidoarjo, 26 September 2021)

Dani Susanto, *wawancara*, (Sidoarjo, 02 Oktober 2021)

Diana Triyuniarti, *wawancara*, (Sidoarjo, 02 Oktober 2021)

Peraturan Perundang-undangan

Kompilasi Hukum Islam

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2011)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi Ketika Wawancara Dengan Informan

Foto 1: Wawancara dengan keluarga Bapak Edi Susanto dan Ibu Dwi Astuti

Foto 2: Wawancara dengan keluarga Bapak Sugeng Riyadi dan Ibu Listyowati

Foto 3: Wawancara dengan keluarga Bapak Agus Wijaya dan Ibu Enik Susanti

Foto 4: Wawancara dengan keluarga Bapak Fajar Rifani dan Ibu Fitri Yuliani

Foto 5: Wawancara dengan keluarga Bapak Dani Susanto dan Ibu Diana Triyuniarti

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH
Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XVI/S/VII/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyyah)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/VIII/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
Website: http://syariah.uin-malang.ac.id/

BUKTI KONSULTASI

Nama : Lina Mawaddah Zakkiyah

NIM/Jurusan : 17210075/Hukum Keluarga Islam

Dosen Pembimbing : Risma Nur Arifah, S.H.I., M.H.

Judul Skripsi : PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH BAGI PASANGAN SUAMI ISTRI KARYAWAN PABRIK (Studi Pada Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik PT. ECCO Indonesia Di Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo)

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	Sabtu, 19 Maret 2021	Konsultasi BAB I	
2.	Rabu, 7 April 2021	Konsultasi BAB I, II, III	
3.	Selasa, 13 Juli 2021	Konsultasi BAB I, II, III	
4.	Sabtu, 11 September 2021	ACC BAB I, II, III	
5.	Selasa, 2 November 2021	Konsultasi BAB IV	
6.	Rabu, 24 November 2021	ACC BAB IV	
7.	Jum'at, 26 November 2021	Konsultasi BAB V dan Abstrak	
8.	Senin, 29 November 2021	ACC Skripsi	

Malang, 29 November 2021
Mengetahui
a.n Dekan
Ketua Jurusan Hukum
Keluarga Islam

Erik Sabti Rahmawati, M.A.
NIP. 197511082009012003

© BAK Fakultas Syariah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lina Mawaddah Zakkiyah
NIM : 17210075
Alamat : Dusun Tugu Mulyo, Desa Tugu, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri.
TTL : Kediri, 04 Januari 1999
No. HP : 085743979787
E-mail : zakkiyahlina@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal:

TK Dharma Wanita Tugu	2003-2005
MI Al-Huda Tugu	2005-2011
MTsN Purwoasri Kediri	2011-2014
MAN Nglawak Kertosono Nganjuk	2014-2017
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2017-2021

Riwayat Pendidikan Non Formal:

Pondok Pesantren Miftahul ‘Ula Nglawak Kertosono Nganjuk	2014-2017
Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang	2018-2022